

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG USIA IDEAL MENIKAH, PERSIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMAS METHODIST PANCUR BATU TAHUN 2022



Oleh:

Youfi Rani Br Brahmana

NIM. 022019005

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG USIA IDEAL MENIKAH, PERSIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMAS METHODIST PANCUR BATU TAHUN 2022



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Youfi Rani Br Brahmana

NIM. 022019005

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YOUFI RANI BR BRAHMANA
NIM : 022019005
Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah,
Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di
SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ini ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya akan bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis

(Youfi Rani Br Brahmana)



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Youfi Rani Br Brahmana
NIM : 022019005
Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah,
Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di
SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Jenjang Diploma Kebidanan

Medan, 14 Juni 2022

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Prodi Diploma 3 Kebidanan

(Risdha Marlana Manik, SST., M.K.M)

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 14 Juni 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Rida Mariana Manik, SST., M.K.M

Anggota : 1. R. Oktaviance S, SST., M.Kes

2. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

Mengetahui

Ketua Program Studi Diploma 3 Kebidanan

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Youfi Rani Br Brahmana
NIM : 022019005
Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah,
Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di
SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji
sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan
Selasa, 14 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : R. Oktaviance, S., SST., M.Kes

Penguji II : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

Penguji III : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Desriati Sinaga, SST., M.Keb)

(Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Youfi Rani Br Brahmana
NIM : 022019005
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : SKRIPSI

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga, Dan Dampak Pernikahan Dini.**

Dengan hak bebas royalti Non-esklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 14 Juni 2022

Yang mengatakan

(Youfi Rani Br Brahmana)



ABSTRAK

Youfi Rani Br Brahmana 022019005

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga dan Dampak Pernikahan Dini di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

Prodi D3 Kebidanan 2022

Kata Kunci : Pengetahuan, remaja putri, usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dampak pernikahan dini.

(xvii +85+ lampiran)

Menurut WHO (World Health Organization) remaja adalah anak yang telah mencapai usia 10 sampai 18 tahun, sedangkan menurut Diknas (Pendidikan Nasional) menganggap anak remaja apabila seorang anak telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai 20 tahun untuk anak laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas dan lengkap mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian adalah remaja putri sebanyak 115 responden di SMAS Methodist Pancur Batu JL. Pertampilen, kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Teknik pengambilan sampel yaitu *Stratified Random Sampling* yang dimana sampel diambil berdasarkan strata-strata dalam populasinya. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner berbentuk *gogle form*. Hasil penelitian didapatkan dari 31 responden menunjukkan bahwa paling banyak yang memiliki berpengetahuan baik 18 orang 58,06%, berpengetahuan Cukup 8 orang 25,82% dan paling sedikit yang memiliki berpengetahuan kurang terdapat 5 orang 16,12%. Baiknay pengetahuan responden dikarenakan responden lebih banyak mendapat informasi dari tenaga pendidikan ataupun guru yang mungkin bisa membantu remaja putri untuk mendapatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini juga mereka mendapatkan pengetahuan dan informasi dari media sosial.

Daftar Pustaka (2010-2022)



ABSTRACT

Youfi Rani Br Brahmana 022019005

An overview of the knowledge of young women about the ideal age for marriage, preparation for family life and the impact of early marriage at SMAS Methodist Pancur Batu 2022.

Midwifery D3 Study Program 2022

Keywords: Knowledge, young women, ideal age for marriage, preparation for family life, impact of early marriage.

(xvii +85+ attachments)

According to the World Health Organization (WHO), adolescents are children who have reached the age of 10 to 18 years, while according to the National Education Office, it is considered a teenager if a child has reached the age of 10-18 years for girls and 12 to 20 years for boys. This study aims to obtain a clearer and more complete picture of An overview of knowledge about the ideal age of marriage, preparation for family life and the impact of early marriage on young women. This research uses a descriptive method. The sample in this study was 115 female adolescent girls at SMAS Methodist Pancur Batu street. Pancur Batu, Deli Serdang Regency, North Sumatra. The sampling technique is Stratified Random Sampling which is where the sample is taken based on the strata in the population . The research instrument uses a questionnaire in the form of a google form . The results obtain from 31 respondents show that the most who had good knowledge were 18 people 58.06%, knowledgeable enough 8 people 25.82% and the least who had less knowledge are 5 people 16.12%. Respondents' knowledge is good because respondents received more information from education staff or teachers who might be able to help young women to gain knowledge about the impact of early marriage, they also got knowledge and information from social media.

Bibliography (2010-2022)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu”**. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun susunan bahasa dan masih jauh dari sempurna. Dengan hati terbuka dan lapang dada penulis mohon kiranya pada semua pihak agar dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril, material, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Desriati Sinaga, SST., M.Keb selaku Kaprodi D3 Kebidanan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Anita Veronika, SsiT., M.KM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia membimbing dan mengajari saya menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Risda Mariana Manik, SST., M.K.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing dan mengajari penulis menjalani pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
5. R. Oktaviance S, SST., M.Kes, selaku koordinator Skripsi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penulisan Skripsi ini.
6. R. Oktaviance S, SST., M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes selaku Dosen Penguji II proposal penulis yang telah sabar dan meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Staf pengajar di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberi ilmu, nasihat, dan bimbingan kepada penulis selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
9. Kepada Sr. Dafrosa dan TIM selaku ibu asrama yang sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti selama tinggal diasrama untuk menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



STIKes Santa Elisabeth Medan

10. Kepala sekolah SMAS Methodist Pancur Batu K. Robert Silalahi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian di SMAS Methodist Pancur Batu.
11. Kepada responden yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner peneliti selama menjalani program pendidikan D3 Kebidanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
12. Teristimewa Untuk Ayah saya Rijona Brahmana dan Ibu saya tersayang Natalita Br Sitepu serta adik tertua saya Ide Yogi Harpana dan adik saya Ibrena Yogusta serta Yenna shenita, dan teman teman saya yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, material, dan doa.
13. Buat seluruh teman seperjuangan Mahasiswi Prodi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan XIX yang sudah 3 tahun bersama penulis selama menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan, terkhususnya teman-teman tersayang.

Medan, 14 Juni 2022

Hormat penulis

(Youfi Rani Br Brahmana)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
TANDA PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
TANDA PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	5
1.3.1 Tujuan umum	5
1.3.2 Tujuan khusus.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat penelitian	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Pengetahuan	8
2.1.1 Defenisi Pengetahuan	8
2.1.2 Sumber Pengetahuan	9
2.2. Remaja	10
2.2.1 Defenisi Remaja	10
2.2.2 Pembagian Perkembangan Masa Remaja.....	11
2.2.3 Karakteristik Masa Remaja	11
2.3. Usia Menikah Ideal	13
2.3.1 PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)	14
2.4. Persiapan Kehidupan Berkeluarga	15
2.4.1 Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Kesehatan .	28
2.4.2 Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Ekonomi	35
2.4.3 Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Psikologi	48
2.4.4 Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Pendidikan	51
2.4.5 Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Agama	
Kristen	54
2.5. Pernikahan Dini	61



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.5.1 Pengertian Pernikahan Dini	59
2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini	60
2.5.3 Dampak Pernikahan Dini	64
BAB 3 KERANGKA KONSEP	69
3.1 Kerangka Konseptual.....	69
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	70
4.1. Rancangan Penelitian	70
4.2. Populasi Dan Sampel	70
4.2.1 Populasi	70
4.2.2 Sampel	70
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	72
4.3.1 Variabel independen.....	72
4.3.2 Definisi Operasional	74
4.4. Instrumen Penelitian	76
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	76
4.5.1 Lokasi	76
4.5.2 Waktu penelitian.....	76
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	77
4.6.1 Pengambilan data	77
4.6.2 Teknik pengumpulan data	77
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	78
4.7. Kerangka Operasional.....	84
4.8. Analisa Data	84
4.9. Etika Penelitian	84
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
5.1. Gambaran dan Lokasi Penelitian.....	85
5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	85
5.2. Hasil Penelitian.....	87
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	87
5.3.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.	87
5.3.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.	90
5.3.3 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.	92
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	95
6.1 Kesimpulan.....	95
6.1 Saran.....	96



DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
1. Lembar Pengajuan judul penelitian.....	100
2. Lembar usulan judul skripsi	101
3. Surat keterangan layak etik	102
4. Surat balasan permohonan izin penelitian	103
5. <i>Informed Consent</i>	104
6. Lembar kuesioner	105
7. Master data	113
8. Uji validasi dan reliabilitas	114
9. Lembar konsultasi	119



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.....	74
Tabel 5.1.1 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia Ideal Menikah Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.	84
Tabel 5.1.2 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.	84
Tabel 5.1.3 Distribusi Ibu Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.	85



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

Halaman

- Bagan 3.1. Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022..... 70
- Bagan 4.1. Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022..... 74



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) remaja adalah anak yang telah mencapai usia 10 sampai 18 tahun, sedangkan menurut Diknas (Pendidikan Nasional) menganggap anak remaja apabila seorang anak telah mencapai usia 10-18 tahun untuk anak perempuan dan 12 sampai 20 tahun untuk anak laki-laki (Isnaini & Sari, 2019).

Gaya hidup remaja saat juga ini sudah terpengaruh oleh adanya teknologi informasi yang semakin berkembang pesat, setiap orang bebas untuk mengakses apapun melalui internet dan media sosial, akibatnya banyak remaja putri yang meniru gaya hidup dari barat, cara berpakaian, dan pergaulan. Budaya luar negeri sudah sangat mempengaruhi budaya Indonesia terutama dikalangan remaja yang menyebabkan banyaknya perilaku seks bebas. Karena adanya hal tersebut jumlah remaja putri yang hamil semakin banyak, hal ini menjadi salah satu penyebab banyaknya pernikahan dini di Indonesia (Anggika Indah P, 2020).

Pernikahan anak usia <18 tahun masih tinggi. Data provinsi dengan presentase perkawinan dini tertinggi untuk remaja usia <16 tahun : Jawa Timur (18,44), Sulawesi Barat (18,32), Kalimantan Tengah (17,31), dan Jawa Barat (17,28) sedangkan untuk remaja usia 17-18 tahun Kalimantan Tengah (24,28), Kalimantan Selatan (23,67), Jawa Barat (23,43), Jambi (23,17), NTB (23,17) dan di Sumatera Utara sendiri terdapat sebanyak 16,99% (BAPPENAS, 2020).

Dinas Kependudukan Sumatra Utara (2018), menunjukkan bahwa ada sebanyak 12.290 penduduk usia anak berusia 15-19 tahun (0.2% dari total

penduduk) yang telah melaksanakan perkawinan. Data ini perlu diperhatikan mengingat konsensus global tentang perlunya penghapusan perkawinan dini dan perkawinan usia anak semakin mengemuka dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2014, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merekomendasikan target khusus dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pasca 2015 untuk menghapus perkawinan usia anak. Rekomendasi ini didukung oleh 116 negara anggota PBB, termasuk Indonesia (*LAPORAN RISKESDAS SUMUT, 2018*).

Pernikahan ideal adalah seseorang perempuan menikah pada usia minimal 21 tahun dan laki-laki minimal 25 tahun. Ada beberapa alasan mengapa upaya mendewasakan usia perkawinan di Indonesia menjadi sesuatu masalah yang perlu diselesaikan. Pertama, sekarang ini banyak kasus-kasus ketidak harmonisan berkeluarga yang berujung pada perceraian karena pasangan suami isteri belum cukup umur untuk memikirkan atau pun memecahkan persoalan-persoalan rumah tangga yang cukup rumit dan membutuhkan kedewasaan berfikir dalam menyelesaikan masalah tersebut. Kedua, dengan pernikahan di usia dini, perempuan memiliki rentang masa reproduksi lebih panjang yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi jumlah anak yang akan dilahirkan (SYALIS & Nurwati, 2020).

Pada bulan Oktober tahun 2019, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Menurut pasal 7 ayat (1) UU No. 1 Tahun 1974 seorang dapat menikah adalah harus memenuhi syarat, yaitu pihak pria sudah berumur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur

16 tahun. Oleh karena itu, apabila ada orang yang belum berumur 19 tahun (laki-laki) dan 16 tahun (perempuan) maka harus meminta dispensasi kepada pengadilan atau pejabat lain yang ditunjukkan oleh kedua orang tua pihak laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu, perkawinan dilangsungkan dengan tujuan yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Untuk itu suami istri perlu saling membantu dan melengkapi (Undang-Undang Republik Indonesia, 2019).

Kesiapan hidup berkeluarga bagi remaja adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan remaja yang tegar dalam rangka memasuki kehidupan berkeluarga melalui penyiapan remaja tentang konsep dan contoh-contoh kehidupan berkeluarga yang ideal. Remaja merupakan individu calon pasangan yang akan membangun keluarga dan calon orang tua bagi anak-anak yang dilahirkannya agar memiliki perencanaan dan kesiapan berkeluarga atau penduduk usia produktif yang harus disiapkan (Qibtiyah dkk, 2017).

Kesiapan berkeluarga merupakan salah satu kunci terbangunnya ketahanan keluarga dan keluarga yang berkualitas sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang juga berkualitas. Penanggulangan kenakalan remaja merupakan tanggung jawab berbagai pihak, yakni pada remaja itu sendiri, orang tua dan seluruh komponen masyarakat bersama pemerintah. Jalan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah dibangunnya kesadaran bersama bahwa tanggung jawab mendidik dan membimbing remaja berada pada remaja itu sendiri, orang tua, masyarakat dan pemerintah, jadi tidak pada remaja itu sendiri (Astri & Fatimah, 2021).

Ketidaksiapan anak pada usia yang belum siap menikah dapat menyebabkan berbagai hal, misalnya putusnya pendidikan, mengganggu kesehatan reproduksi,

perceraian pada usia muda, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya. Selain itu, pernikahan dini juga menimbulkan dampak buruk secara mental ataupun fisik. Terdapat beberapa aspek yang menjadi pemicu atau faktor terjadinya pernikahan dini, antara lain kebutuhan ekonomi, pendidikan rendah, kultur nikah muda, perkawinan yang diatur, dan seks bebas pada remaja yang menyebabkan kehamilan sebelum menikah (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Kehamilan pada usia muda berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu. Perempuan berusia 10-14 tahun beresiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok 20-24 tahun, sementara resiko ini meningkat duakali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun. Hal tersebut disebabkan karena anatomi tubuh anak belum siap untuk proses mengandung maupun melahirkan (Arie Anggraini dkk, 2021).

Perempuan yang memiliki persepsi positif terhadap kesiapan menikah cenderung memiliki atau mengharapkan jumlah anak yang lebih sedikit dibandingkan perempuan yang memiliki persepsi sebaliknya. Persepsi positif tersebut salah satunya adalah sikap terhadap kesuburan pranikah, pengetahuan mengenai alat kontrasepsi, serta pengetahuan terhadap penyakit seksual. Persepsi tersebut mampu mewujudkan program keluarga, kesehatan, serta memengaruhi kebijakan dan kehidupan di dalam keluarga (Oktriyanto et al., 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti mewawancarai siswa yang bersekolah di SMAS Methodist Pancur Batu, peneliti menanyakan mengenai "pernahkah ada siswa yang pernah keluar atau mengundurkan diri dari sekolah dikarenakan MBA (Married by Accident) atau menikah di usia muda?" dan siswa menjawab "pernah" kemudian mereka

menceritakan kepada peneliti mengenai alasan teman mereka mengundurkan diri, yaitu karena MBA (married by accident). Dari hasil wawancara juga, siswa yang bersekolah di SMAS Methodist Pancur Batu kurang mengetahui tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas dan lengkap mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri.

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi item – item Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri. untuk diusulkan sebagai topik-topik relevan untuk meningkatkan pemahaman mengenai:

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang usia ideal menikah di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.
2. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehidupan berkeluarga di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.
3. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah di pelajari, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini. Dan juga berguna untuk pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian karya ilmiah.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Tempat Penelitian/Sekolah

Sebagai bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian lebih lanjut serta untuk menambah pengetahuan tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini pada remaja putri

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pengetahuan usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini pada remaja putri dan diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber data dasar bagi

peneliti lainnya.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh remaja untuk lebih mengetahui tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini, baik melalui keluarga, lingkungan sekolah, media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini pada remaja putri.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Pengetahuan adalah keseluruhan ide, gagasan, yang dimiliki manusia tentang seisi dunia termasuk manusia dan kehidupannya. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam yang dilakukan oleh panca indra (Syarat et al., n.d.)

Menurut Kholid dan Notoadmodjo terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

- Tahu (*know*) Tahu yaitu untuk mengingatkan kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah memperhatikan sesuatu.
- Memahami (*Comprehension*) Memahami yaitu suatu kemampuan yang bertujuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.
- Aplikasi (*Aplication*) Aplikasi yaitu suatu kemampuan yang bertujuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.
- Analisis (*Analysis*) Analisis yaitu kemampuan menjelaskan suatu objek ataupun materi tapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada hubungannya antar yang satu dengan yang lainnya.
- Sintesis (*Synthesis*) Sintesis yaitu suatu kemampuan menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi yaitu pengetahuan untuk melakukan penilaian kepada suatu materi atau objek.

Kriteria skor penilaian untuk tingkat pengetahuan dibedakan menjadi tiga kategori (Nursalam, 2011), dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Baik: hasil presentase 76-100% dari jawaban yang benar
- 2) Cukup: hasil presentase 56-75% dari jawaban yang benar
- 3) Kurang: hasil presentase <56% dari jawaban yang benar

2.1.2 Sumber Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Peningkatan pengetahuan seseorang juga dapat berdampak positif ataupun dapat berdampak buruk.

2. Media massa/ sumber informasi

Kemajuan teknologi sendiri pun dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tidak harus mendapat pengetahuan dari buku saja tapi dapat melalui media massa sebagai sumber informasi.

3. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebudayaan juga sangat berpengaruh akan pengetahuan. Kebiasaan kebiasaan yang sudah menjadi tradisi dapat menjadi sumber pengetahuan begitu juga dengan status ekonomi.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik biologis, fisik maupun sosial. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan cara seseorang memastikan tentang pengetahuan tersebut.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap seseorang. Semakin tua seseorang maka pemahaman dan daya tangkap seseorang semakin matang.

2.2 Remaja

2.2.1 Defenisi Remaja

Menurut World Health Organization (2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu adolescence yang berarti tumbuh ke arah kematangan merupakan seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Dalam ilmu kedokteran remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna pula. Jadi remaja adalah anak yang sudah memasuki proses kematangan fisik (L. Y. Sari et al., 2020).

2.2.2 Pembagian Perkembangan Masa Remaja

Menurut Rosdiana dkk (2019), Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan, yaitu

1. Remaja Awal (10-14 tahun)

Masa remaja awal yang ditandai dengan peningkatan cepat pertumbuhan dan pematangan fisik.

2. Remaja Menengah (15-16 tahun)

Masa remaja menengah sudah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas seperti timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orangtua.

3. Remaja Akhir (17-20 tahun).

Masa remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk masuk ke dalam peran sebagai orang dewasa, termasuk sudah memiliki tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi.

2.2.3 Karakteristik Masa Remaja

Perubahan fisik remaja berhubungan dengan karakteristik fisik remaja, perubahan hormonal remaja, tanda kematangan seksual dan reaksi terhadap *menarche*. *Menarche* merupakan tanda-tanda dari kematangan fungsi seksual pada wanita (Isnaini & Sari, 2019).

Karakteristik remaja (*Adolescence*) adalah tumbuh menjadi dewasa, secara fisik, remaja ditandai dengan ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjer seksual (Kusmiran, 2011).

a) Karakteristik Perubahan Fisik Remaja Wanita

Perubahan fisik remaja yaitu terjadinya perubahan secara biologi yang ditandai dengan kematangan organ seks primer dan sekunder, kondisi tersebut dipengaruhi oleh kematangan hormon seksual, seperti:

1. Pertumbuhan payudara, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 7 sampai 13 tahun.
2. Pertumbuhan rambut kemaluan, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 7 sampai 14 tahun.
3. Pertumbuhan badan atau tubuh, terjadi pada anak yang telah mencapai usia 9,5 sampai 14,5 tahun.
4. *Menarche*, pada anak yang telah berusia 10 sampai 16,5 tahun.
5. Pertumbuhan bulu ketiak, terjadi pada 1 sampai 2 tahun setelah tumbuhnya rambut pubis (*pubic hair*).

Remaja wanita memiliki kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan berkembangnya rahim, vagina dan ovarium (indung telur). Ovarium menghasilkan ovum dan mengeluarkan hormon-hormon yang diperlukan untuk kehamilan, menstruasi dan perkembangan seks sekunder. Ciri – ciri sekunder remaja wanita, yaitu:

1. Tumbuh rambut pubis disekitar kemaluan dan ketiak
2. Bertambah besar buah dada
3. Bertambah besarnya pinggul
4. Kulit halus
5. Suara melenting tinggi

b) Karakteristik Perubahan Hormonal Remaja

Perubahan hormonal merupakan awal dari masa pubertas remaja yang terjadi sekitar usia 11 sampai 12 tahun. Pengaruh hormonal perkembangan organ-organ tubuh remaja wanita, yaitu, menambah lemak tubuh, memperkuat kematangan organ tubuh dan memperbesar payudara.

2.3 Usia Menikah Ideal

Menurut Aas Septi Hapsari (2019) dalam Willa 2015, remaja yang menikah pada usia yang masih tergolong muda, mempunyai waktu reproduksi panjang sehingga angka kelahirannya menjadi lebih tinggi dibandingkan perempuan yang menikah pada usia dewasa. Faktor penyebab pernikahan dibawah usia 21 tahun yaitu pendidikan rendah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga kurang. Faktor lain yang mempengaruhi rata-rata usia kawin pertama perempuan adalah wilayah tempat tinggal yaitu pedesaan dan perkotaan.

Menunda perkawinan ke usia yang lebih matang akan dapat mengurangi resiko-resiko baik dari segi ekonomi misalnya ketidakpastian penghasilan suami karena terlalu muda menikah, kemudian dari segi sosial budaya, misalnya tingginya resiko KDRT dan perceraian. Dari segi kesehatannya misalnya tingginya potensi keguguran karena rahim ibu yang menikah dan hamil dini belum sempurna. Selain itu dari segi Administrasi, bahwa pasangan yang menikah dibawah umur ataupun yang terlalu dini sulit untuk mengurus keperluan administrasi anaknya kelak (Munawarah, 2021).

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Taufik, dkk (2018), mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan dengan niat menikah pada usia muda dengan

signifikansi sebesar 0,017. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pendewasaan usia perkawinan akan memiliki niat untuk menikah pada usia yang ideal karena mereka mengetahui dengan baik dampak negatif dari pernikahan dan kehamilan di usia muda serta dapat memilih sikap untuk menunda perkawinan di usia muda.

Menurut Munawarah (2021), pernikahan ideal adalah seorang perempuan yang menikah pada usia minimal 21 tahun sedangkan laki-laki minimal menikah pada 25 tahun (Munawarah, 2021).

2.3.1 PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)

Menurut Badan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia ideal menikah bagi perempuan adalah saat usia 21 tahun dan pria 25 tahun. Batasan usia ini dianggap sudah baik dipandangan dari segi kesehatan maupun segi emosional.

Menurut Wayan Cintya Ganes B dkk (2020), pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada pernikahan, sehingga mencapai usia ideal untuk melakukan pernikahan. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar pernikahan dilakukan pada pasangan yang telah dewasa dari segi ekonomi, kesehatan, mental maupun psikologi (Taufik dkk, 2018).

Adapun tujuan program pendewasaan usia pernikahan adalah memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar sewaktu merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta

menentukan jumlah dan jarak kelahiran. PUP sendiri adalah salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penentuan usia yang terbaik untuk menikah karena banyak nya kasus pernikahan dini (Munawarah, 2021).

Menurut Wayan Cintya Ganes B dkk (2020), tujuan PUP sangat berhubungan pada Pendewasaan Usia Perkawinan dalam program KB yang bertujuan untuk meningkatkan usia pernikahan perempuan pada umur 21 tahun, serta menurunkan angka kelahiran anak pada usia ibu di bawah 21 tahun. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perencanaan Keluarga merupakan kerangka dari program Pendewasaan Usia Perkawinan. Kerangka ini terdiri dari empat masa reproduksi sebagaimana yang disebutkan oleh Wayan Cintya Ganes B dkk (2020), dalam jurnal Fadjar (2018), yaitu:

- a) Masa menunda perkawinan dan kehamilan
- b) Masa mencegah kehamilan
- c) Masa menjarangkan kehamilan dan
- d) Masa mengakhiri kehamilan.

2.4 Persiapan Kehidupan Berkeluarga

Kesiapan menikah diperkirakan akan lebih dipikirkan oleh dewasa muda, karena menikah merupakan salah satu tugas perkembangan masa dewasa muda. Erickson (1963) menambahkan bahwa masa dewasa muda merupakan masa keintiman melawan isolasi (intimacy vs isolation) (F. Sari & Sunarti, 2013).

Memasuki kehidupan berkeluarga tentunya memerlukan persiapan yang matang dari setiap pasangan. Menyiapkan pribadi yang matang sangat diperlukan

dalam membangun keluarga yang harmonis. Menyiapkan pribadi yang matang dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral dengan melaksanakan 8 fungsi keluarga, yaitu fungsi agama, sosial-budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam setiap fungsi keluarga terdapat nilai-nilai moral yang harus ditetapkan dalam keluarga. 8 fungsi keluarga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi Agama

Keluarga adalah tempat pertama seorang anak mengenal agama. Keluarga juga yang dapat menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama sehingga seorang anak menjadi manusia yang berakhlak baik dan bertakwa.

1) Iman

Memercayai akan adanya Tuhan YME, mengikuti segala ajaran nya.

2) Taqwa

Mengamalkan segala yang diperintahkan dan menghindari segala larangan Nya.

3) Kejujuran

Kejujuran yaitu menyampaikan apa adanya. Hal ini perlu dipupuk oleh pasangan remaja yang akan memasuki kehidupan berkeluarga. Kejujuran harus di pupuk sejak awal masa perkenalan. Jujur memperkenalkan diri kita masing-masing apa adanya. Jangan sampai pada saat menikah baru ketahuan ada hal-hal yang disembunyikan. Apa adanya diri kita harus diketahui pasangan sejak awal agar tidak ada penyesalan di kemudian hari.

4) Tenggang rasa

Sikap tenggang rasa perlu dipupuk oleh remaja yang akan memasuki kehidupan berumah tangga. Menyatukan dua orang yang berbeda dari dua latar belakang dan lingkungan yang berbeda bukanlah hal yang mudah. Untuk itu perlu kesiapan mental untuk dapat tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada. Kalau rasa tenggang rasa ini sudah terpupuk dalam hati, perbedaan yang nampak setelah memasuki kehidupan berkeluarga akan dihadapi dengan sikap yang bijaksana dan tidak menjadi sumber perselisihan.

5) Rajin

Rajin maksudnya menyediakan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tugasnya dengan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

6) Kesalehan

Kesalehan maksudnya adalah memiliki nilai moral yang tinggi dengan melakukan sesuatu yang benar secara konsisten. Kesalehan dapat bercirikan dengan kemampuan seseorang yang selalu menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, bersih lahir bathin serta ingin memperlakukan orang lain seperti dirinya ingin diperlakukan.

7) Ketaatan

Ketaatan maksudnya dengan segera dan senang hati melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini bercirikan dengan menjalankan kewajiban agama, mengikuti aturan, melaksanakan pekerjaan dengan segera dan senang hati lebih dari yang diharapkan.

8) Suka Membantu

Memiliki kebiasaan menolong dan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Berciri-cirikan: kesukaan dalam membantu, berkorban dan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan orang yang dibantunya.

9) Disiplin

Disiplin maksudnya menepati waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati. Setiap anggota keluarga sebaiknya menjadi manusia yang disiplin. Dengan disiplin semuanya menjadi tertib dan lancar.

10) Sopan santun

Sopan santun maksudnya seseorang berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama. Orang yang memiliki sopan santun ditandai dengan kesediaannya untuk menghargai dan menghormati orang lain dengan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama.

11) Kesabaran

Kesabaran maksudnya kemampuan seseorang untuk menahan diri dalam menginginkan sesuatu serta dalam menghadapi suatu kesulitan. Orang yang sabar bercirikan dengan kesediaan seseorang untuk menunggu secara tenang, tidak cepat puas dan tidak mudah marah.

12) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan ungkapan perasaan dengan penuh perhatian, kesadaran dan kecintaan terhadap seseorang. Kasih sayang ditandai dengan perhatian yang tulus dan rela berkorban.

2. Fungsi Sosial Budaya

Setiap keluarga yang tinggal di suatu daerah dengan memiliki kebudayaan sendiri. Keluarga sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan sosial budaya setempat.

1) Gotong Royong

Melakukan pekerjaan secara bersama-sama yang dilandasi oleh sukarela dan kekeluargaan. Tanda-tandanya saling menolong terhadap sesama dan melakukan pekerjaan tanpa melakukan imbalan. Gotong royong merupakan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia yang sudah tertanam sejak dulu.

2) Sopan Santun

Perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma sosial budaya setempat. Menghargai orang lain dengan berperilaku yang sesuai norma-norma sosial budaya setempat.

3) Kerukunan

Hidup berdampingan dalam keberagaman secara damai dan harmonis. Ditandai dengan kesediaan seseorang untuk menghargai perbedaan, tidak bermusuhan serta menjaga persatuan dan kesatuan.

4) Peduli

Mendalami perasaan dan pengalaman orang lain. ditandai dengan menghargai dan menghormati adat istiadat setempat.

5) Kebersamaan

Adanya perasaan bersatu, sependapat dan sekepentingan. Kemampuan seseorang untuk setia pada keluarga, teman dan kelompok.

6) Toleransi

Bersikap menghargai pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan menghargai perbedaan pendapat, sikap, kepercayaan, sosial dan budaya

7) Kebangsaan

Kesadaran diri sebagai warga negara Indonesia yang harus menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa. Ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menghargai nilai-nilai sejarah kepahlawanan, mencintai produksi sendiri, menyadari adanya pengaruh global terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Mendapatkan cinta dan kasih sayang merupakan hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Dengan kasih sayang orang tua, anak belajar bukan hanya menyayangi yang lainnya tetapi juga belajar menghargai orang lain.

1) Empati

Yang dimaksud dengan empati adalah memahami dan mengerti akan perasaan orang lain. hal ini ditandai dengan kemampuan seseorang mengenal perasaan orang lain serta adanya keinginan membantu orang lain.

2) Akrab

Hubungan yang dilandasi oleh rasa kebersamaan dan kedekatan perasaan. Keakraban dapat dicirikan dengan adanya saling memberi perhatian, dapat menikmati kebersamaan serta memiliki rasa persahabatan.

3) Adil

STIKes Santa Elisabeth Medan

Sikap adil maksudnya memperlakukan orang lain dengan sikap tidak memihak. Orang yang adil dapat dicirikan dengan kemampuan untuk memperlakukan orang lain secara wajar, seperti kita ingin diperlakukan orang lain, berpihak kepada kebenaran dan tidak pilih kasih terhadap sesama.

4) Pemaaf

Sikap pemaaf yaitu dapat menerima kesalahan orang lain tanpa perasaan dendam. Orang pemaaf dicirikan dengan sikap memaafkan orang lain serta tidak menyimpan dendam atas kesalahan yang pernah dibuat orang lain terhadap diri kita.

5) Setia

Setia disini maksudnya adalah setia terhadap kesepakatan. Kesetiaan dapat bercirikan dengan setia pada kesepakatan keluarga, teman dan kelompok yang telah dibangun bersama. Pernikahan adalah suatu kesepakatan untuk hidup bersama baik dalam suka dan duka dan menerima pasangan apa adanya. Apabila pasangan setia pada kesepakatan pernikahan, maka tidak akan terjadi perselingkuhan yang kerap terjadi pada pernikahan.

6) Suka menolong

Suka menolong ditandai dengan tindakan suka menolong dan membantu orang lain. Hal ini dicirikan dengan kemampuan seseorang untuk siap mengulurkan tangan dalam membantu orang lain serta selalu mencari kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada orang yang membutuhkan. Orang bijak sering mengatakan tangan diatas lebih baik dari tangan di bawah.

Kalimat ini dapat diartikan bahwa suka menolong lebih baik daripada minta ditolong.

7) Pengorbanan

Yang dimaksud dengan pengorbanan dalam cinta kasih adalah kerelaan memberikan sebagian haknya untuk membantu orang lain. pengorbanan ini dapat bercirikan dengan kemampuan seseorang untuk ikhlas memberikan haknya kepada orang lain dan bersedia mengambil resiko. Pengorbanan merupakan sikap ksatria seseorang untuk rela berkorban demi orang lain.

8) Tanggung jawab

Tanggung jawab maksudnya mengetahui serta melakukan apa yang menjadi tugasnya. Orang yang bertanggung jawab dicirikan dengan mengetahui apa yang menjadi tugasnya serta mengerti bagaimana cara melaksanakannya termasuk menanggung segala risikonya.

4. Fungsi Perlindungan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat berlindung bagi anggota keluarga. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa keluarga harus memberikan rasa aman, tenang dan tentram bagi anggota keluarganya.

1) Aman

Aman maksudnya adalah suatu perasaan yang terbebas dari ketakutan dan kekhawatiran. Ciri-ciri orang yang merasa aman adalah bila dalam hidup ada rasa tentram, damai, nyaman dan sukacita.

2) Pemaaf

Memberitahukan atau menunjukan kesalahan seseorang dan memberi kesempatan untuk memperbaikinya. Orang pemaaf dapat dicirikan dalam perilakunya dapat menjauhkan dari rasa dendam terhadap orang lain. berkemampuan untuk menunjukan kesalahan orang lain sekaligus memperbaikinya.

3) Tanggap

Sikap tanggap maksudnya mengetahui dan menyadari sesuatu yang akan membahayakan/mengkhawatirkan. Orang tanggap dapat bercirikan dengan mewaspadaai terhadap situasi yang membahayakan dengan cara menunjukan perasaan dan memberikan dukungan moril terhadap seseorang. Setiap anggota keluarga hendaklah menjadi manusia yang tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi orang lain.

4) Tabah

Mampu menahan diri ketika menghadapi situasi yang tidak diharapkan. Orang tabah dapat bercirikan dengan pengendalian diri atau sabar dalam menghadapi situasi apapun sekaligus mampu membangkitkan semangat.

5. Fungsi Reproduksi

Salah satu fungsi perkawinan adalah melestarikan keturunan, karena itu perkembangan keturunan menjadi tuntunan fitrah manusia.

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab maksudnya mengetahui serta melakukan apa yang menjadi tugasnya. Ciri-ciri orang yang bertanggung jawab dalam fungsi reproduksi adalah mengetahui kapan, bagaimana dan akibat dari fungsi.

reproduksi. Mempersiapkan usia perkawinan yang ideal dan merencanakan jumlah keluarga yang berkualitas. Dalam keluarga kehadiran anak menuntut pertanggung jawaban sebagai berikut:

- a. Pertanggung jawaban orang tua kepada Tuhan, bahwasanya kehadiran anak tidak menyebabkan ia lalai terhadap kewajibannya kepada Tuhan.
- b. Tanggung jawab terhadap anak, apakah orang tua mampu memelihara dan mendidiknya sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak baik.

2) Sehat

Keadaan sehat secara fisik, fungsi dan sistem reproduksi serta secara rohani/emosional. Orang yang sehat dalam fungsi reproduksi dicirikan dengan kemampuan seseorang menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksinya. Terbebas dari berbagai penyakit yang berhubungan dengan fisik, fungsi dan system reproduksinya, tidak memiliki kelainan mental/jiwa yang berhubungan dengan fungsi reproduksi.

3) Teguh

Yang dimaksud dengan keteguhan dalam fungsi reproduksi yaitu kemampuan seseorang mampu menjaga kesucian organ reproduksinya sebelum menikah. Keteguhan dalam fungsi reproduksi dicirikan dengan kemampuan seseorang dalam mempertahankan organ reproduksinya dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Mampu berkata “tidak” terhadap godaan/ gangguan untuk melakukan hubungan seksual sebelum nikah.

6. Fungsi Lingkungan

Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif. Penempatan diri untuk keluarga sejahtera dalam lingkungan sosial, budaya dan lingkungan alam yang dinamis secara serasi, selaras dan seimbang.

1) Bersih

Bersih maksudnya suatu keadaan lingkungan yang bebas dari kotoran, sampah dan polusi. Orang bersih dalam lingkungan dapat dicirikan dengan selalu menjaga diri dan lingkungannya tetap bersih.

2) Disiplin

Disiplin disini maksudnya mematuhi aturan dan kesepakatan yang berlaku. Orang disiplin dapat dicirikan dengan kemampuan mentaati rambu-rambu yang berlaku, tidak merusak lingkungan dan selalu menjaga fasilitas umum.

7. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Keluarga selain berfungsi sebagai pendidik juga sebagai pembimbing dan pendamping dalam tumbuh kembang anak.

1) Percaya diri

Percaya diri dalam fungsi sosialisasi/pendidikan adalah kebebasan berbuat secara mandiri dengan mempertimbangkan serta memutuskan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Percaya diri dapat dicirikan dengan orang yang tidak rendah diri sekaligus berani mengungkapkan kemampuan dirinya.

2) Luwes

STIKes Santa Elisabeth Medan

Luwes dalam fungsi sosialisasi dan pendidikan adalah mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi. Orang luwes dapat dicirikan dengan mudah menerima pendapat orang lain serta dapat bergaul dengan siapa saja.

3) Bangga

Bangga dalam fungsi sosialisasi pendidikan yaitu perasaan senang yang dimiliki, ketika selesai melaksanakan tugas/pekerjaan yang menantang atau berhasil meraih sesuatu yang diinginkan. Orang bangga dapat dicirikan dengan kesenangan seseorang setelah berhasil mencapai sesuatu yang diinginkan.

4) Rajin

Rajin dalam fungsi sosialisasi pendidikan adalah menyediakan waktu dan tenaga untuk menyelesaikan tugasnya dengan berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Orang rajin dicirikan dengan selalu menyediakan waktu, tanpa mengenal menyerah serta mempunyai cita-cita.

5) Kreatif

Kreatif dalam fungsi sosialisasi pendidikan adalah mendapatkan banyak cara untuk melakukan sesuatu. Orang kreatif dapat dicirikan dengan selalu banyak ide/gagasan dalam melakukan sesuatu, tidak pernah berhenti untuk berbuat sesuatu yang lebih baik.

6) Tanggung jawab

Tanggungjawab dalam fungsi sosialisasi pendidikan maksudnya mengetahui serta melakukan apa yang menjadi tugasnya. Orang bertanggung

jawab dapat dicirikan dengan mengetahui apa yang menjadi tugasnya dan mengerti bagaimana cara melaksanakannya.

7) Kerjasama

Kerjasama dalam fungsi sosialisasi pendidikan maksudnya melakukan sesuatu pekerjaan secara bersama-sama. Kerjasama dapat dicirikan dengan kemampuan seseorang untuk saling menolong, suka kerja kelompok, setia kawan dan ada pembagian tugas dengan orang lain.

8. Fungsi Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan berupa sandang pangan dan papan adalah kewajiban setiap orang tua, tetapi selain dari itu adalah bagaimana mendorong anggota keluarganya untuk hidup sederhana.

1) Hemat

Hemat dalam fungsi ekonomi adalah kemampuan seseorang berlaku berhati-hati dalam membelanjakan dan mempergunakan uang. Orang hemat dapat dicirikan bila membelanjakan uang tidak boros, tidak memaksakan diri, dan menyesuaikan segala sesuatunya dengan kemampuan dan kebutuhan

2) Teliti

Teliti dalam fungsi ekonomi adalah kemampuan seseorang berlaku cermat, seksama dan hati-hati dalam segala hal. Orang yang teliti dicirikan dengan memperhitungkan untung rugi, menghindari dan memperkecil kesalahan.

3) Disiplin

Disiplin dalam fungsi ekonomi adalah menepati waktu, mematuhi aturan kesepakatan yang berlaku. Orang disiplin dapat dicirikan dengan kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai waktu, mentaati aturan-aturan yang disepakati bersama dalam berusaha.

4) Peduli

Peduli dalam fungsi ekonomi dimaksudkan untuk menanggapi perasaan dan pengalaman orang lain. Orang peduli ekonomi dicirikan dengan upaya membantu orang lain yang memerlukan dan kurang mampu secara ekonomis.

5) Ulet

Ulet dalam fungsi ekonomi adalah kemauan keras seseorang dalam berusaha mencapai tujuan, cita-cita, keberhasilan dan keberuntungan. Orang ulet dapat dicirikan dengan berusaha tanpa kenal menyerah atau putus asa dalam meraih keberuntungan dan selalu mencoba lagi bila mengalami kegagalan.

2.4.1 Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar sari manusia mulai sejak lahir, anak, remaja sampai dengan lanjut usia. Dalam buku Drs. M. Masri Muadz, MSc dkk (2010, 73) menurut WHO (2005), kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga sendiri kesehatan fisik, mental, sosial harus diperhatikan.

1. Mengatur Pola Makan

Pada dasarnya, sehat dimulai dari apa yang kita makan, karena itu penting bagi kita untuk memperhatikan kebutuhan gizi tubuh. Kebutuhan gizi pada remaja

lebih tinggi daripada usia anak. Namun, kebutuhan gizi pada remaja perempuan dan laki-laki akan jelas berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang pesat, kematangan seksual, perubahan komposisi tubuh, mineralisasi tulang, dan perubahan aktivitas fisik. Meskipun aktifitas fisik tidak meningkat, tetapi total kebutuhan energi akan tetap meningkat akibat pembesaran ukuran tubuh. Kebutuhan nutrisi yang meningkat pada masa remaja adalah energi, protein, kalsium, besi, zinc dan vitamin.

Zat-zat gizi utama yang terkandung pada makanan adalah protein (20-50%), karbohidrat (60%), asam lemak esensial (25%), vitamin (10%), mineral (10%), dan air (50%).

2. Berolah Raga

Olahraga yang dilakukan secara berkala sangat bagus untuk kesehatan fisik dan mental. Berolah raga secara teratur selama ± 30 menit, dapat memacu jantung, pernafasan dan peredaran darah menjadi lebih baik. Biasakan berolah raga setiap hari dengan kegiatan yang ringan seperti berjalan kaki, senam, fitness, jogging, bersepeda, atau melakukan olah raga penuh seperti main badminton, sepak bola, lari maraton, tenis, bola basket, dan lain sebagainya.

3. Tidur

Kita semua tahu bahwa Tuhan menciptakan siang untuk bekerja dan malam untuk tidur (Istirahat). Banyak orang beranggapan bahwa yang terpenting adalah jumlah tidurnya tidak kurang dari 8 jam/hari, padahal kualitas tidur jauh lebih penting dari pada jumlah jam atau lamanya tidur. Perlu disadari, bahwa perbaikan

jaringan-jaringan sel yang rusak dalam tubuh umumnya dilakukan dikala istirahat/tidur.

4. Menghindari kebiasaan buruk

Kegiatan yang bagi sebagian orang disangka/dianggap sebagai kegiatan yang keren, macho dan gaul seperti merokok, minum- minuman keras, menggunakan narkoba, sebenarnya hal tersebut merupakan kebiasaan buruk. Menggunakan barang tersebut tentu saja akan memberikan dampak/efeknya yang tidak hanya pemakai saja yang merasakan, namun juga dirasakan orang lain, seperti orang tua, teman, keluarga, dan lingkungan sekitar.

5. Hindari Stress

Untuk menghindari stress diperlukan strategi dari masing-masing individu. Carilah cara yang terbaik untuk menghilangkan stress dengan cara masing-masing yang mudah, dapat dilakukan di mana- mana, murah meriah, sehat, halal, dan enak dilakukan. Contoh aktivitas penghilangan stress adalah seperti mendengarkan musik, olahraga, menyalurkan hobi dan lain sebagainya. Intinya dalam hidup ini hendaknya direspon dengan santai dan tidak berlebihan terhadap semua problema yang ada. Konsultasikan dengan psikolog jika memiliki masalah kejiwaan atau kepada orang lain yang anda percaya.

1) Sehat mental

Kesehatan Orang yang sehat mental adalah orang yang relatif bebas dari keluhan fisik dan mampu bersikap toleran terhadap ketidaknyamanan kondisi fisik sesaat dengan cara yang baik

Ciri-ciri orang yang sehat mental/jiwa adalah:

1. Merasa nyaman terhadap dirinya.
 2. Mampu menghadapi berbagai perasaan, seperti: rasa marah, takut, cemas, iri, rasa senang dan lain-lain.
 3. Mampu mengatasi kekecewaan dalam kehidupan.
 4. Mempunyai harga diri yang wajar.
 5. Menilai dirinya secara nyata, tidak merendahkan dan tidak pula berlebihan.
 6. Merasa puas dengan kehidupan sehari-hari.
 7. Merasa nyaman berhubungan dengan orang lain.
 8. Mampu mencintai dan menerima cinta dari orang lain.
 9. Mempunyai hubungan pribadi yang baik.
 10. Mampu mempercayai orang lain.
 11. Dapat menghargai pendapat orang lain yang berbeda.
 12. Merasa menjadi bagian dari kelompok.
 13. Tidak mengakali orang lain dan tidak membiarkan orang lain mengakali dirinya
 14. Mampu memenuhi kebutuhan hidup.
 15. Menetapkan tujuan hidup yang nyata untuk dirinya.
 16. Mampu mengambil keputusan.
 17. Menerima tanggung jawab.
 18. Merancang masa depan.
 19. Menerima ide dan pengalaman baru.
 20. Merasa puas dengan pekerjaannya.
- 2) Sehat sosial

Banyak perbedaan pendapat tentang sehat secara sosial (social well-being). Seseorang dikatakan sehat secara sosial jika ia mampu berhubungan dengan orang lain secara baik, atau mampu berinteraksi dengan orang atau kelompok lain tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi dan politik. Namun demikian secara umum disepakati, bahwa sehat secara sosial berkonotasi dengan kemampuan seseorang untuk membina hubungan keakraban dengan sesama, memiliki tanggung jawab menurut kapasitas yang dimilikinya, dapat hidup secara efektif dengan sesama, dan menunjukkan perilaku sosial yang penuh perhitungan.

Tes Kesehatan yang Penting Dilakukan Sebelum Menikah

Kesehatan pasangan pra nikah penting sekali untuk mendukung tercapainya pernikahan yang langgeng sampai hari tua. Pemeriksaan kesehatan sebelum menikah atau hamil khususnya pada wanita akan mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu dan anak.

Idealnya tes kesehatan pra nikah dilakukan 6 (enam) bulan sebelum dilakukan pernikahan. Tes kesehatan pra nikah dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung. Jika pada saat pengecekan ternyata ditemui ada masalah maka pengobatan dapat dilakukan setelah menikah.

Berikut ini adalah hal-hal penting terkait tes kesehatan bagi pasangan yang akan menikah: Rhesus bersilangan

a. Infeksi Saluran Reproduksi/Infeksi Menular Seksual (ISR/IMS)

Tes kesehatan untuk menghindari adanya penularan penyakit yang ditularkan lewat hubungan seksual, seperti sifilis, gonorrhea, Human Immunodeficiency Virus (HIV), dan penyakit hepatitis. Perempuan sebenarnya

lebih rentan terkena penyakit kelamin daripada pria. Karena alat kelamin perempuan berbentuk V yang seakan menampung virus. Sedangkan alat kelamin pria tidak bersifat menampung dan bisa langsung dibersihkan. Jika salah satu pasangan menderita ISR/IMS, sebelum menikah harus diobati dulu sampai sembuh. Selain itu, jika misalnya seorang pria mengidap hepatitis B dan akan menikah, calon istrinya harus dibuat memiliki kekebalan terhadap penyakit hepatitis B tersebut. Caranya, dengan imunisasi hepatitis B. Jika sang pasangan belum sembuh dari penyakit kelamin dan akan tetap menikah, meskipun tidak menjamin 100 persen, namun penggunaan kondom sangat dianjurkan.

b. Rhesus yang bersilangan

Kebanyakan bangsa Asia memiliki Rhesus positif, sedangkan bangsa Eropa rata-rata negatif. Terkadang, pasangan suami-isteri tidak tahu Rhesus darah pasangan masing-masing. Padahal, jika Rhesusnya bersilangan, bisa mempengaruhi kualitas keturunan. Jika seorang perempuan (Rhesus negatif) menikah dengan laki-laki (Rhesus positif), bayi pertamanya memiliki kemungkinan untuk ber-Rhesus negatif atau positif. Jika bayi mempunyai Rhesus negatif, tidak ada masalah. Tetapi, jika ia ber-Rhesus positif, masalah mungkin timbul pada kehamilan berikutnya. Bila ternyata kehamilan yang kedua merupakan janin yang ber-Rhesus positif, kehamilan ini berbahaya. Karena antibodi antirhesus dari ibu dapat memasuki sel darah merah janin. Sebaliknya, tidak masalah jika si perempuan ber-Rhesus positif dan si pria negatif.

c. Penyakit keturunan

Tes kesehatan pra nikah bisa mendeteksi kemungkinan penyakit yang bisa diturunkan secara genetik kepada anak, semisal albino. Misalnya suami membawa sifat albino tetapi istrinya tidak, maka anak yang lahir tidak jadi albino. Sebaliknya, jika istrinya juga membawa sifat albino, maka anaknya pasti albino. Jika bertemu dengan pasangan yang sama-sama membawa sifat ini, pernikahan tidak harus dihentikan. Hanya saja perlu disepakati ingin punya anak atau tidak. Kalau masih ingin punya anak, ya risikonya nanti si anak jadi albino. Atau memilih tidak punya anak. Pernikahan tidak harus tertunda dengan halangan seperti ini. Yang penting adalah solusi atau pencegahannya.

d. Cek Kesuburan (Fertilitas)

Jika pasangan ingin segera punya anak, perlu menjalani konseling pra nikah. Dalam hal ini dilakukan pemeriksaan dengan tujuan agar kehamilan bisa dipersiapkan dan dijalankan dengan baik. Dibutuhkan riwayat kesehatan dan kondisi sosialnya. Antara lain status ekonomi (bekerja atau tidak bekerja) dan suasana di lingkungan keluarga. Termasuk perilaku-perilaku yang tidak mendukung kehamilan, semisal merokok, minuman beralkohol, dan memakai obat-obatan psikotropika.

e. Pemeriksaan laboratorium rutin.

Pemeriksaan laboratorium rutin artinya bahwa pemeriksaan ini dilakukan pada setiap wanita yang akan hamil antara lain: pemeriksaan darah lengkap, golongan darah, titer virus Rubella, hepatitis B, pap smear (jika seorang perempuan aktif secara seksual), clamydia, HIV, dan GO.

Pemeriksaan laboratorium lain yang berdasarkan indikasi.

- a) Hepatitis C bila pasien mempunyai resiko tinggi menderita hepatitis C seperti pengguna obat suntik, memiliki tattoo dan menerima transfusi darah sebelum tahun 1992.
- b) Gula darah puasa bila pasien mempunyai resiko tinggi menderita diabetes seperti kegemukan, memiliki riwayat keluarga penderita diabetes, pernah menderita diabetes pada masa kehamilan sebelumnya, riwayat memiliki bayi dengan berat badan diatas 4 kg.
- c) Pemeriksaan dahak dan rontgen dada untuk pasien yang diduga menderita TBC.
- d) Pemeriksaan toxoplasmosis untuk mereka yang gemar memelihara kucing atau suka mengkonsumsi makanan yang setengah matang.
- e) Pemeriksaan sel telur jika sebelumnya pasangan yang bersangkutan dianggap infertil (sulit punya anak). Penyebab ketidaksuburan 45 persen disebabkan oleh pria dan 55 persen oleh wanita.
- f) Pemeriksaan dengan USG (Ultra Sonografi) bisa melihat apakah seorang perempuan menderita kista, mioma, tumor, atau keputihan. Jika ada kelainan atau infeksi harus dibersihkan dulu karena bisa mengganggu proses kehamilan.

2.4.2 Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Ekonomi

Ekonomi keluarga termasuk dalam pembahasan ekonomi mikro. Pembahasan ekonomi keluarga adalah pembahasan atau analisis yang berkaitan dengan perilaku ekonomi keluarga yang dikaitkan dengan proses permintaan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Masalah perekonomian keluarga adalah

salah satu sumber disorganisasi dalam keluarga. Umumnya masalah keluarga mulai dari hal-hal kecil sampai pada perceraian disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga.

Dalam penelitian Nurlaila Hanum (2018) keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia.

Bagi remaja yang belum maupun yang akan merencanakan berkeluarga sudah seharusnya mempunyai gambaran tentang bagaimana sebaiknya keuangan keluarga dikelola. Berikut langkah-langkah untuk menyusun rencana keuangan sebelum berkeluarga:

Beberapa Aspek Ekonomi Kehidupan Berkeluarga.

a. Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Setiap keluarga, idealnya harus memiliki pengelolaan keuangan tergantung berapa banyak yang dihasilkan dalam setiap bulannya. Juga tergantung apakah kedua pasangan bekerja atau hanya salah satunya, disamping tergantung berapa banyak yang dibutuhkan sebagai pengeluaran dalam setiap bulannya. Hal-hal yang

dapat dilakukan untuk pengelolaan keuangan keluarga, khususnya bagi suami dan istri:

b. Keterbukaan dan kepercayaan:

Apabila yang bekerja hanya pihak suami, maka perlu adanya keterbukaan tentang berapa yang dihasilkan selama satu bulan. Sebagai istri harus mempunyai kepercayaan atas penghasilan suaminya.

c. Mengajarkan nilai uang pada anak

Apabila pasangan suami-istri telah memiliki anak, maka kepercayaan dan keterbukaan juga perlu ditanamkan pada anak, dengan tujuan agar anak mulai belajar tentang nilai uang dan bagaimana mengelolanya. Jika anak masih kecil, cukup diberikan pengertian akan nilai uang dan bisa menghargai setiap uang yang dimiliki.

d. Tak ada uang pribadi

Apabila suami dan istri sama-sama bekerja, tetap dibutuhkan keterbukaan dan saling adanya kepercayaan. Dalam arti terlepas apakah uang itu didapat dari pihak istri maupun suami, keduanya tetap bertujuan untuk membiayai kebutuhan keluarga secara bersama-sama. Untuk itu agar dihindari ini uangku atau uangmu, sebaiknya digunakan istilah uang kita. Pengelolaannya tentu dilakukan dengan sama- sama adil.

e. Hindari kebiasaan konsumtif

Ketika masih hidup sendirian (lajang), maka kebutuhan hidup masih terbatas pada hanya kebutuhan pribadi. Pada masa tersebut mungkin masih suka dan masih sering memanjakan selera konsumtif. Tentu saja gaya hidup tersebut

STIKes Santa Elisabeth Medan

harus dirubah setelah hidup berkeluarga karena tanggungan hidupnya tidak lagi seorang diri, namun juga keluarga. Untuk itu hindari kebiasaan konsumtif dan hindarkan pula keluarga dari kebiasaan itu.

f. Memahami kebutuhan masing-masing

Adanya rasa saling keterbukaan dan saling percaya dalam pengelolaan uang ini juga meliputi kebutuhan pribadi tentu saja yang rasional. Misalnya membeli peralatan rias, suami ingin membeli peralatan kerja.

g. Peduli dan saling mengingatkan

Setelah keterbukaan dan saling percaya terbentuk maka langkah selanjutnya adalah kepedulian dan tanggung jawab untuk saling mengingatkan. Misalnya apabila suami atau istri ingin berbelanja yang masih bersifat konsumtif maka keduanya saling mengingatkan.

h. Bila harus memiliki hutang

Setiap keluarga tentu saja menginginkan rumah atau tempat tinggal yang layak, perabotan yang bagus, kendaraan yang baik dan juga kebutuhan-kebutuhan yang bisa dinikmati secara bersama-sama. Mungkin untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dengan cara kredit, tentunya agar dibicarakan bersama-sama, tentunya disesuaikan dengan penghasilan yang ada.

i. Pengelolaan anggaran keluarga

Akan berjalan baik jika masing-masing dari suami dan istri saling mendukung dan bukannya saling berebut. Karena itu apabila mau membutuhkan sesuatu dengan menyangkut hal-hal yang besar misalnya untuk kendaraan, agar terlebih dahulu dirundingkan bersama sehingga ada kesepakatan.

j. Membuat anggaran untuk menabung.

Didalam kehidupan ini selalu saja ada hal-hal tertentu yang tak terprediksikan, atau yang telah dibayangkan sebelumnya, kemudian terbukti membutuhkan biaya tambahan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, agar selalu diusahakan untuk menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung.

Pikirkan untuk berinvestasi.

Apabila uang tabungan yang dikumpulkan suami-istri sudah cukup banyak, mulailah berpikir untuk digunakan dalam sebuah investasi. Investasi ini bisa dimulai dari deposito berjangka, atau bisa saja investasi dengan bentuk reksadana yang dikelola oleh perusahaan, bidang property, bisa juga menyimpan dalam bentuk emas dan sebagainya.

Pengendalian Keuangan Keluarga

Sebanyak apapun penghasilan yang dapat dimiliki oleh keluarga untuk bisa ditabung tetapi tidak bisa disiplin dalam mengendalikan keinginan, maka tetap saja akan merasa kekurangan. Untuk itu perlu melakukan pengendalian keuangan keluarga dengan baik. Mengendalikan keuangan bukan berarti harus jadi menderita, tetapi tetap dianggarkan untuk pengeluaran rekreasi maupun menikmati hobi.

Untuk memudahkan pengendalian keuangan keluarga dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pelihara gaya hidup sesuai dengan kemampuan.
- 2) Tetaplah berorientasi kedepan,

Sehingga keluarga tersebut mampu bertahan dan tetap bijak menata prioritas pengeluaran jangka pendek dan mengelola keuangan dengan penghasilan lebih besar dari pada pengeluarannya (jangan lebih besar pasak dari tiang).

3) Tabungan otomatis.

Keberhasilan dalam menata pengeluaran dan membuat surplus, saatnyalah untuk menabung otomatis. Menabung otomatis adalah menabung menjadi langkah pertama sebelum melakukan pengeluaran bulanan lainnya.

4) Batasi Kartu Kredit.

Kartu kredit adalah alat pembayaran yang memiliki beberapa manfaat, tetapi memerlukan kesiapan mental bagi pemiliknya. Apabila tidak pandai, bahaya akan timbul antara lain konsumsi diluar rencana karena pada waktu berbelanja seakan tidak mengeluarkan uang ini terbuai kemudahan. Konsumsi diluar batas kemampuan sehingga akhirnya terperosok pada jeratan hutang dengan beban bunga yang tinggi. Jangan mengoleksi kartu kredit sehingga jadi punya banyak biaya membership yang tinggi dan hal ini hanya merupakan pemborosan.

5) Menikmati masakan rumah sendiri.

Biaya untuk makan adalah pengeluaran paling mendasar dalam hidup ini. Biaya untuk memasak sendiri di rumah adalah jauh lebih murah dibandingkan jajan diluar. Jadikan jajan diluar merupakan bagian dari kegiatan rekreasi, dan bukan tempat makan utama. Bagi yang bekerja bisa membawa bekal makan siang dari rumah ini akan banyak menghemat dan terjaga kebersihannya.

6) Hemat biaya listrik.

Evaluasi kapasitas daya listrik keluarga apakah sudah efisien, karena kapasitas besar mengakibatkan tarif tinggi. Ajarkan anak-anak untuk selalu mematikan peralatan elektronik yang tidak sedang digunakan.

7) Belanja dapur bulanan.

Jangan terpancing daya tarik diskon atau potongan barang tertentu dari suatu barang yang sebetulnya keluarga tersebut tidak memerlukan barang yang diberi potongan tersebut. Sebelum pergi belanja membuat daftar barang yang akan dibeli. Apabila membawa anak pastikan bahwa permintaan anak untuk sesuatu barang yang tidak direncanakan untuk dibeli.

8) Hemat pengeluaran rutin lainnya.

Agar dievaluasi pengeluaran rutin yang tidak optimal penggunaannya. Misalnya langganan koran dan majalah apakah ini dibaca semua, atau apakah berlangganan TV kabel sementara menontonnya jarang-jarang.

9) Evaluasi Anggaran Keluarga.

Pada setiap akhir bulan agar dievaluasi pengeluarannya apakah sudah sesuai dengan yang dianggarkan. Ini untuk melihat apakah sudah disiplin dalam mengendalikan keuangan keluarga.

Persiapan Menghadapi Keadaan Darurat Ekonomi

Kehidupan dalam berkeluarga mengalami tingkat ketidak pastian yang tinggi. Pada saat ini sering kita mendengar banyak perusahaan ditutup karena krisis, puluhan ribu pekerja produktif kehilangan pekerjaannya.

Dengan risiko yang mungkin terjadi, ketika seseorang atau salah satu dalam keluarga yang menjadi tulang punggung pencari penghasilan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), maka akan sangat sulit bagi keluarga untuk dapat merencanakan kehidupan keuangan keluarga.

Persiapan finansial sebelum berkeluarga dan perencanaannya.

Bagi remaja yang belum berkeluarga atau yang sudah merencanakan untuk berkeluarga, sudah seharusnya untuk mempunyai gambaran tentang bagaimana sebaiknya keuangan keluarga itu akan dikelola.

Apakah semua kebutuhan keluarga akan dipenuhi oleh suami? Perlukah istri bekerja? Berapa idealnya pengeluaran per bulan? Banyak pertanyaan yang ada didalam pikiran, atau malah kadang timbul pertanyaan apakah cukup penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan lain-lain.

Pengelolaan keuangan ini memang harus diperhatikan, sebelum berbagai masalah akan dialami dalam keluarga. Langkah-langkah untuk menyusun rencana keuangan sebelum berkeluarga:

1. Pertama menganalisis pemasukan dan pengeluaran. Sebaiknya merancang untuk 10 tahun ke depan. Seandainya tidak bisa minimal untuk 3 atau 5 tahun kedepan. Karena apabila termasuk pasangan yang normal bukan dari pasangan kaya raya, untuk memiliki rumah harus membutuhkan perencanaan jangka panjang.
2. Kedua mendiskusikan dengan calon pasangan tentang tujuan keuangan atau impian-impian yang diinginkan tersebut dipilah menjadi tiga tahap:

STIKes Santa Elisabeth Medan

- a. Jangka pendek dibawah satu tahun, misalkan kontrak rumah, membeli sepeda motor, membeli perabot rumah dan lain-lain
 - b. Jangka menengah 1-5 tahun seperti persiapan kelahiran anak, cadangan uang tak terduga, asuransi jiwa dan lain- lain
 - c. Jangka panjang diatas 5 tahun, mempunyai rumah, mobil, pendidikan anak dan lain-lain.
3. Ketiga menyiapkan pendanaan untuk meraih semua impian tersebut, dengan menyiapkan perencanaan keuangan secara sistematis dengan membuat budget pengeluaran bulanan berdasarkan tingkat penghasilan yang diperoleh. Usahakan agar 30% dari seluruh penghasilan ditabungkan. Supaya aman agar disimpan di dalam rekening tabungan bank yang terpisah.
 4. Keempat bila tabungan sudah cukup banyak katakanlah diatas sepuluh juta, segeralah melirik peluang investasi yang ada. Misal bisnis riil seperti jual beli barang, investasi keuangan dari yang aman seperti membeli emas, deposito, property dan lain- lain.
 5. Kelima disiplin, Hal ini menjadi kunci sukses dalam menggapai cita-cita dengan menklukan hasrat berfoya-foya dalam jangka pendek. Komitmen dari masing-masing pasangan dengan tujuan keuangan yang disepakati bersama.

Persiapan finansial sebelum berkeluarga perlu direncanakan terlebih dahulu karena membangun keuangan keluarga bisa diumpamakan seperti membangun sebuah tempat hunian. Barang siapa yang bisa cermat, cerdas, cepat, dan tempat membangunnya akan semakin banyak menemukan kesempatan menikmati

kesejahteraan dan kebahagiaan. Kekokohan bangunan itu akan merupakan tempat perlindungan yang aman bagi semua anggota keluarga, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hidup Hemat

Penghasilan keluarga yang terbatas ini dituntut untuk dapat mengelola keuangan secara bijak. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menghemat pos-pos pengeluaran dalam rumah tangga. Untuk itu berikut ini ada beberapa tips hidup berhemat:

1. Penghematan biaya komunikasi dapat dilakukan melalui:
 - a. Apabila bicara dalam telephone jangan terlalu lama bicara yang seperlunya saja.
 - b. Gunakan SMS untuk mengirimkan informasi-informasi yang penting.
 - c. Tidak perlu membuat nada sambung pribadi.
 - d. Jangan tergoda dengan produk HP baru, pentingkan fungsi Hp bukan fancy.

2. Penghematan belanja

Berapa kali pergi belanja ke mall, karena semakin sering pergi ke mall atau supermarket ini akan memperbanyak pengeluaran, Untuk pengeluaran ini bisa dihemat melalui:

- a. Sebisa mungkin belanjalah di pasar tradisional karena harga lebih murah.
 - b. Jangan tergoda dengan potongan harga untuk kemudian membeli.
 - c. Biasakan belanja sesuai dengan fokus pada daftar yang ada dalam catatan.
 - d. Usahakan belanja dengan tunai.
3. Penghematan biaya transportasi

- a. Untuk jarak pendek gunakan jalan kaki.
- b. Memanfaatkan angkutan umum massal seperti bus atau angkot.
- c. Apabila menggunakan kendaraan pribadi gunakan lebih awal agar tidak terjebak macet.
- d. Rawatlah kendaraan pribadi dengan baik untuk menghindari kerusakan.

4. Catatlah pengeluaran uang setiap harinya

Kemudian dijumlahkan setiap akhir bulan sehingga dapat diketahui jumlah pengeluaran setiap bulannya. Apabila bekerja, bisa membawa bekal untuk menghemat biaya pengeluaran makan di kantor.

Menabung

Untuk anggaran menabung, seringkali seseorang baik masih sendiri maupun sudah berkeluarga akan berusaha menabung sesudah yakin bahwa penghasilannya ada sisa setelah menutupi semua kebutuhan dalam bulan itu. Karena itu untuk menabung cenderung menunggu akhir bulan. Kenyataannya seringkali tidak menabung karena menggunakan pola bahwa menabung menunggu akhir bulan.

Investasi

Keluarga yang memiliki penghasilan cukup, dan bisa menyisihkan untuk simpanan yang dapat digunakan untuk keperluan dimasa mendatang. Biasanya keluarga menyimpan dalam bentuk tabungan, memang tidak salah menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Tetapi bila tabungan tersebut jumlahnya sudah besar, bisa dialihkan dalam bentuk investasi lain agar mendapatkan hasil yang lebih besar.

Macam-macam investasi contoh sebagai berikut:

- a. Tabungan di Bank

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada umumnya keluarga sudah mengetahui bahwa menyimpan uang di Bank lebih aman dan akan mendapatkan bunga yang besarnya sesuai dengan kebijakan yang sudah ditentukan. Tabungan bisa diambil setiap saat pada waktu membutuhkan.

b. Deposito di Bank

Simpanan ini hampir sama dengan tabungan, hanya bedanya bahwa uang tersebut tidak dapat diambil setiap saat, karena deposito itu disimpan sesuai dengan jangka waktu yang diinginkan. Dari deposito ini juga dapat sebagai penghasilan tambahan.

c. Saham

Saham adalah hak kepemilikan atas perusahaan. Dengan memiliki saham yang besar ini dapat digunakan untuk membeli saham pada sebuah perusahaan, berarti keluarga tersebut akan mendapatkan penghasilan tambahan dari pembagian keuntungan perusahaan yang besarnya sesuai dengan jumlah prosentasi saham yang dimilikinya.

d. Properti

Investasi ini bisa dalam bentuk rumah atau tanah. Rumah bisa dikontrakan yang tentunya akan mendapatkan penghasilan, bisa juga tanah yang dimiliki dijual kembali dengan harga yang relatif tinggi.

e. Emas

Investasi emas cenderung aman, karena emas merupakan barang berharga yang paling diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing. Dan masih banyak bentuk investasi lain seperti mata uang asing, obligasi dan lain-lain.

Mencari penghasilan tambahan

Mencari penghasilan tambahan. Sebuah keluarga bisa saja tidak mencari tambahan penghasilan agar uang yang dihasilkan dapat mencukupi, seperti lebih fokus pada bagaimana mengelola penghasilannya agar bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Namun secara jangka panjang, kenaikan harga yang terjadi dari tahun ke tahun ini susah untuk dibendung.

Bagaiman cara menambah penghasilan untuk keluarga? Ada beberapa cara untuk menambah penghasilan:

- a. Bekerja pada orang lain sebagai karyawan.

Sebagai karyawan ditempat orang lain, disamping sudah menjadi karyawan tetap tentunya harus bisa membagi waktu agar pekerjaan yang sudah pasti tersebut tidak hilang karena sambil bekerja di tempat lain demi menambah penghasilan tetap yang sudah dimiliki. Jangan sampai pekerjaan yang sudah tetap hilang karena mencari pekerjaan tambahan.

- b. Bekerja sendiri dengan mengandalkan keahlian.

Keahlian atau keterampilan yang dimiliki seperti kemampuan mengajar, bermain musik, memberikan kursus dengan keahlian yang dimiliki ini semua dapat digunakan sebagai tambahan penghasilan.

- c. Membuka usaha.

Usaha ini bisa dilakukan oleh keluarga, misalnya dengan membuka toko kelontong, membuka biro jasa, usaha jahitan dan lain-lain. Usaha tersebut bisa untuk menambah penghasilan keluarga.

- d. Melakukan investasi.

Misalnya keluarga memiliki uang lebih ini bisa didepositokan, yang tentunya akan mendapatkan bunga, apabila mempunyai rumah lebih dari satu ini bisa dikontrakkan dan lain-lain. Itu semua akan mendapatkan uang sebagai tambahan.

- e. Yang terpenting untuk menambah penghasilan itu harus ada kemauan yang kuat, tidak ada rasa malu dan memiliki tekad kuat berusaha menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2.4.3 Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Psikologi

Menurut Drs. M. Masri Muadz, MSc dkk (2010, 131) psikologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia. Definisi psikologi tersebut mencakup berbagai jenis topik diantaranya, adalah kepribadian, persepsi, empati, emosi, dan adaptasi.

1. Kepribadian

Setiap orang yang diciptakan Tuhan sudah dilengkapi dengan kepribadian. Kepribadian merupakan sumbangsih atau pemberian Tuhan ditambah dengan pengaruh lingkungan yang kita terima atau kita alami pada masa pertumbuhan kita. Beberapa ahli yang beranggapan bahwa segalanya telah diprogram dalam genetik. Beberapa ahli lain menyatakan bahwa faktor belajar dan lingkungan memegang peranan yang sangat menentukan. Perpaduan kedua faktor tersebut yang membentuk kepribadian manusia.

Tipe kepribadian kepribadian menjadi 4 kelompok besar, antara lain:

- a. Sanguin yaitu orang yang gembira, senang hatinya, mudah membuat orang lain tertawa dan bisa memberi semangat pada orang lain.

- b. Plegmatik yaitu orang yang cenderung tenang, dari luar terlihat tidak beremosi, tidak menampakkan perasaan sedih atau senang. Naik turun emosinya itu tidak nampak dengan jelas. Orang ini memang cenderung bisa menguasai dirinya dengan cukup baik, introvert, memikirkan ke dalam, bisa melihat, menatap dan memikirkan masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya.
- c. Melankolik yaitu orang yang terobsesi dengan karya yang paling bagus, sempurna dan mengerti estetika keindahan hidup. Perasaannya sangat kuat dan sangat sensitif, beberapa seniman berkepribadian melankolik.
- d. Kolerik yaitu seseorang yang berorientasi pada pekerjaan dan tugas, atau mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi. Sehingga, seseorang dengan tipe ini mampu melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

2. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam percepts (hasil dari proses perseptual) objek dan bagaimana selanjutnya seseorang mampu menggunakan percepts tersebut untuk mengenali dunia. Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.

3. Empati

Empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Seseorang yang empati digambarkan sebagai seorang toleran, mampu mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh serta bersifat humanistik. Empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan merasakan perasaan ini membuat seseorang yang empati seolah mengalami sendiri peristiwa yang dialami orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari dari empati. Tanpa kemampuan ini orang dapat menjadi terasing, salah menafsirkan perasaan sehingga mati rasa atau tumpulnya perasaan yang berakibat rusaknya hubungan. Salah satu wujud kurangnya empati adalah ketika seseorang cenderung menyamaratakan orang lain dengan dirinya, bukan memandangnya sebagai individu yang unik.

Emosi

Emosi adalah suatu suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*a strid up state*) yang menyertai atau munculnya sebelum dan sesudah terjadinya perilaku. Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Emosi bisa menjadi tujuan, jika kita melakukan aktivitas tertentu, karena kita tahu bahwa aktivitas tersebut menyenangkan. Emosi itu timbul

karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Misalnya menangis itu karena sedih, tertawa itu karena gembira.

4. Adaptasi

Adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Adaptasi dilakukan ketika terjadi suatu disonansi dalam suatu sistem, artinya ketidakseimbangan antara interaksi manusia dengan lingkungan, tuntutan lingkungan yang berlebih atau kebutuhan yang tidak sesuai dengan situasi lingkungannya. Dalam hal ini adaptasi merupakan suatu proses modifikasi kehadiran stimulus yang berkelanjutan. Semakin sering stimulus hadir, maka akan terjadi pembiasaan secara fisik disebut sebagai habituasi dan terjadi pembiasaan secara psikis yang disebut adaptasi. Bahwa ketika seseorang mengalami proses adaptasi, perilakunya diwarnai kontradiksi antara toleransi terhadap kondisi yang menekan dan perasaan ketidakpuasan sehingga orang akan melakukan proses pemilihan dengan dasar pertimbangan yang rasional.

2.4.4 Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Pendidikan

Dalam buku Drs. M. Masri Muadz, MSc dkk (2010, 169), menyatakan dari 6 peran seorang ayah, diantaranya adalah pendidik anak-anak, dimana ayah berperan sebagai pendidik dalam perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak yang menyangkut pendidikan yang bersifat rasional, terutama semenjak anak berumur tiga tahun keatas, yaitu saat anak mulai mengembangkan ego dan super egonya, dimana kekuatan ego ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan realitas hidup yang terdiri dari segala jenis persoalan yang harus dipecahkan. Ada 5 fungsi wanita dalam keluarga, salah satu diantaranya adalah

sebagai ibu dan pendidik anak-anaknya, dimana ibu bertanggung jawab membekali anak-anak tentang kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia berguna bagi nusa dan bangsa dan pendidikan ibu ini bermula semenjak dalam rahim.

Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya adalah suatu keharusan yang mesti dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. Anak-anak sangat membutuhkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mencintai dan dicintai.

Mencintai dan dicintai adalah kebutuhan paling mendasar bagi manusia. Itu berarti secara konkrit orang tua harus terbuka kepada anaknya agar dapat mengenalinya. Yang tidak dikenal mustahil akan dicintai.

2. Perlindungan merasa aman dan kerassan.

Percaya mempercayai adalah syarat mutlak menciptakan suasana aman, yaitu suasana keterbukaan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berbagi kebahagiaan, keberhasilan, juga kegagalan dan keperihatinan dari keluarga.

3. Bimbingan

Bimbingan berarti orang tua harus menerima kemampuan anak apa adanya, supaya kemampuan anak berkembang, orang tua harus menciptakan ruang lingkup yang menggairahkan dan merangsang. Kemudian yang perlu dihindari adalah segala hal yang menekan. Kemampuan anak harus dikembangkan, bukan cita-cita orang tua yang dipaksakan kepada anak. Anak bukan manusia dewasa kecil yang perlu dibesarkan, melainkan anak yang harus didewasakan. Jadi bimbingan harus tegas, namun sabar dan penuh pengertian. Bimbingan harus didasarkan atas

kepercayaan kepada anak, bukan kecurigaan dan bimbingan orang tua harus menyesuaikan diri dengan keadaan nyata si anak yang dibimbingnya.

4. Diakui

Diakui disini maksudnya orang tua harus menghargai pribadi anak, meskipun anak masih tergantung kepada orang tua, dia harus diperlakukan sebagai pribadi yang dihargai hak-haknya.

5. Disiplin

Anak adalah manusia yang didewasakan. Sesuai dengan umurnya sedikit demi sedikit, dia harus diajari dan dibiasakan hidup sebagai makhluk sosial. Ia harus bergaul dengan orang lain/sesamanya. Ia harus belajar bahwa pergaulan itu ada aturan permainannya, ada batas-batas prilakunya, maka orang tua harus mampu menjadi tauladan bagi anak-anaknya dalam hal disiplin. Dengan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut, Proses pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh corak pendidikan dan hubungan antara orang tua dengan anak. Corak yang dimaksud oleh Vembriarto dibagi menjadi 3 pola:

a. Pola menerima – menolak

Pola ini didasarkan atas taraf kemesraan orang tua terhadap anak. Apabila kemesraan orang tua terhadap anaknya tinggi, maka apa yang dipolakan oleh orang tua akan diterima dengan mudah oleh si anak.

b. Pola memiliki – melepas.

Pola ini didasarkan atas dasar seberapa besar sikap protektif orang tua terhadap anak. Pola ini bergerak dari sikap orang tua over protektif dan memiliki anak, sampai kepada sikap mengabaikan anak sama sekali.

c. Pola demokrasi – otokrasi.

Pola ini didasarkan atas taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan-kegiatan dalam keluarga. Pola otokrasi berarti orang tua bertindak sebagai diktator terhadap anak, sedangkan dalam pola demokrasi, anak dapat berpartisipasi dalam keputusan-keputusan keluarga, walaupun masih dalam batas-batas tertentu. Anak yang dididik dalam keluarga dengan pola otokrasi, biasanya akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang tidak dapat mengembangkan diri. Hal ini terjadi karena orang tua bertindak diktator, selalu ingin mengatur anaknya, anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Akibatnya anak mempunyai keperibadian yang tidak stabil, cenderung memiliki sifat curiga terhadap orang lain dan suka menentang kekuasaan, mereka tidak lagi takut dengan hukuman, karena sudah sering dihukum. Sedangkan anak yang memiliki pola pendidikan demokratis akan memiliki keperibadian yang lebih luwes dan dapat menerima kekuasaan secara rasional, bersikap lebih positif, merasa dihargai dan diakui keberadaannya, sehingga akan lebih stabil dalam bertindak dan bertingkah laku.

Para remaja dalam rumah tangga jangan hanya didorong oleh emosional, seksualitas, dan kemampuan ekonomi saja, melainkan juga harus mempersiapkan diri dan memiliki kemampuan tentang pola pendidikan dalam

2.4.5 Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Dari Segi Agama Kristen

Allah adalah sumber "Kasih Agape", dan inilah yang harus menjadi ciri utama dalam pernikahan Kristen. Kasih agape bukanlah kasih persahabatan atau kasih yang emosional belaka. Kasih agape adalah kasih yang memberi, mendidik, dan mengampuni. Dalam Yoh. 13:34-35, Yesus memerintahkan kepada kita untuk saling mengasihi sama seperti Dia sudah mengasihi kita. Pernikahan yang sesuai

STIKes Santa Elisabeth Medan

dengan rencana Allah akan membuat suami dan istri saling mengasihi berdasar kasih Allah sehingga pernikahan Kristen akan terus bertumbuh untuk saling mengasihi, menerima, dan mengampuni (dari aspek & Keluarga, n.d.)

Pernikahan adalah hubungan seumur hidup antara seorang pria dan seorang wanita. Pernikahan akan memuaskan beberapa kebutuhan. Menurut Anda, kebutuhan manakah yang benar dalam pernikahan?

- a. Kebutuhan akan mengasihi dan dikasihi.
- b. Kebutuhan akan persahabatan yang dalam untuk saling berbagi sebagai teman, dan untuk kebutuhan seks.
- c. kebutuhan untuk menghasilkan anak cucu.
- d. Kebutuhan untuk lepas dari kesendirian.
- e. Kebutuhan untuk mengasihi dan melayani Tuhan dengan lebih maksimal.

Pernikahan seharusnya menjadi cerminan dari kasih yang juga mencerminkan kasih Allah.

Rencana Allah bagi Pernikahan

1. Tujuan Pernikahan

Apakah pemikiran Allah untuk dunia yang Dia ciptakan? "Allah melihat bahwa semuanya (yang telah diciptakan) itu baik." Bacalah Kej. 1:10, 12, 18, 21, 25 dan Kej. 1:31, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan adalah baik! Namun, kemudian kita membaca, "Tuhan Allah berfirman, tidak baik ..." Apa yang tidak baik? "Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja" Kej. 2:18. Walaupun seluruh dunia binatang ada di sekitarnya, manusia masih tetap sendiri.

Kesendirian adalah keadaan di mana seseorang tidak mendapat kesempatan untuk berbagi, mengerti, mencintai, memercayai dengan seseorang yang kepada siapa dia bisa menikmatinya. Seperti itulah keadaan manusia ketika Allah menciptakannya pertama kali. Meskipun Adam terutama memerlukan Allah, tetapi Allah juga mengatakan bahwa dia memerlukan seorang teman lain. Bacalah Kej. 2:18-24 untuk mempelajari jawaban Tuhan atas kesendirian manusia.

2. Menjadi Penolong

Kata "penolong" berarti seorang pendukung, rekan sekerja, atau pasangan. Kata ini tidak sama dengan pembantu atau seorang yang lebih rendah, karena konteks ini berbicara tentang hubungan antarteman yang setara. Kata "sepadan dengan dia" berarti "sama dengan dia". Ini adalah hubungan teman yang intim, yang dikatakan Allah tidak baik bagi seseorang jika tidak memilikinya. Dalam pernikahan, pria akan mempunyai hubungan yang intim dengan pasangan yang Allah Sang Pencipta berikan, yang setara dengan dia. Si pasangan juga akan mempunyai kedudukan yang setara dengan si pria tersebut.

Prinsip Pernikahan Kristen

1. Citra Allah

Untuk mengerti rencana Allah dalam pernikahan, kita harus memulai dengan maksud Allah yang sesungguhnya terhadap umat manusia seperti yang terdapat dalam Kej. 1 dan Kej. 2. Allah menciptakan manusia sesuai dengan citra-Nya. Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang

merayap di bumi. Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." (Kej. 1:26-27).

2. Hubungan Intim

Hubungan pernikahan adalah jenis hubungan yang paling intim di antara semua jenis hubungan antarmanusia. Pernikahan mencakup suatu penyatuan yang misterius dari dua pribadi yang terpisah dengan suatu cara yang khusus, sehingga mereka menjadi satu daging. Seorang suami dan istri berhubungan satu dengan yang lain melalui pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan bermacam-macam, jika dibandingkan dengan makhluk lain. Hubungan ini menjadi istimewa karena terjadi dalam suatu batasan, suatu ikatan janji seumur hidup antara satu dengan yang lain. Pernikahan meliputi jangka waktu dari awal tahun kedewasaan, usia menengah, usia tua sampai diakhiri dengan kematian. Tidak ada hubungan lain yang berkembang seperti ini, yaitu hubungan yang penuh dengan kenangan. Hubungan dengan teman dan rekan sekerja penting, tetapi tidak ada hubungan yang melebihi hubungan pernikahan dalam hal keintiman.

3. Mereka Menjadi Satu

"Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu." (Kej. 2:24-25) Ayat-ayat ini menekankan adanya ciri-ciri yang lengkap dari dua pribadi dalam suatu pernikahan. Meninggalkan dan keterpisahan dengan ikatan yang lama adalah penting dalam pernikahan. Dalam istilah "meninggalkan", ada

aspek sosial dan hukum dari suatu pernikahan. Namun, yang lebih penting, ada tindakan meninggalkan secara emosi dan mental.

Mencari Pasangan Menurut Kehendak Tuhan

Mencari kehendak Tuhan tentang pasangan hidup adalah langkah pertama untuk membentuk suatu pernikahan yang sesuai dengan rencana Allah. Pelajari dan ikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan Alkitab, misalnya dalam 1 Kor. 10:31. Aku menjawab: "Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah". Paulus mengharapkan kita untuk melakukan segala sesuatu dalam hidup ini demi kemuliaan Tuhan. Tentu saja pernikahan sudah seharusnya membawa kemuliaan bagi Tuhan. Kita diberi janji dalam Ams. 3:5-6, "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Prinsip Memilih Pasangan Hidup

Pentingnya memilih pasangan hidup menempati urutan kedua setelah keputusan untuk menerima atau menolak Yesus. Separuh hidup Anda akan Anda jalani dalam pernikahan. Juga, ini bukan keputusan yang bisa ditarik ulang. Sekali salah memutuskan, maka Anda harus menjalani seumur hidup Anda. Namun, Anda tidak perlu khawatir, Tuhan akan memimpin pengambilan keputusan yang berat ini jika kita mengikuti prinsip-prinsip yang sudah diberikan-Nya:

- a. Pilihlah pasangan yang seimbang, baik dalam hal jasmani, emosi, dan rohani (2 Kor. 6:14).
- b. Memilih pasangan hidup adalah bagian rancangan-Nya bagi hidup Anda secara keseluruhan (1 Ptr 1:18-20).

- c. Keseluruhan hidup pernikahan Anda adalah bagi Tuhan dan untuk Tuhan (Rm. 11:31, 1 Kor. 10:31).

Satu cara terbaik untuk menemukan pasangan hidup adalah dengan berbicara, mendengarkan, bekerja sama, dan menikmati persahabatan dengan banyak orang lain, baik pria maupun wanita. Hidup persahabatan semacam inilah yang akan mengajarkan Anda mengenal diri dan mengenal orang lain (siapa pun mereka) dengan seluas-luasnya. Anda juga akan semakin dibukakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan orang lain. Bukalah mata Anda lebar-lebar dan berdoalah agar Anda dapat melihat siapa di antara mereka yang memiliki hati untuk Tuhan dan untuk Anda.

2. 5 Pernikahan dini

2.5. 1 Pengertian Pernikahan dini

Pernikahan merupakan salah satu prinsip dasar kehidupan yang paling penting dalam asosiasi atau masyarakat yang sempurna. Namun ada satu fenomena dalam pernikahan ini yaitu pernikahan dini. Fenomena ini banyak ditemui di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia. Penyebab dari fenomena ini diantaranya karena kesulitan ekonomi, pendidikan yang rendah, paksaan dari orang tua, karena kecelakaan, dan karena adat istiadat dari masyarakat setempat. Pernikahan dini memberikan dampak pada aspek biologis maupun psikologis (Oktriyanto et al., 2019).

Dalam penelitian Nur Asjeti (2021), pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Dan dalam penelitian Lezi Yovita

Sari (2020), Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun.

2.5.2 Faktor – factor yang mempengaruhi pernikahan dini

Dalam penelitian Elisabeth Putri Lahitani Tampubolon (2021), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2014) menyatakan bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini adalah faktor pendidikan rendah, faktor kebutuhan ekonomi, faktor kultur nikah muda, pernikahan yang diatur serta seks bebas.

1. Pendidikan

Pendidikan sangat memengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat untuk mengambil keputusan. Salah satu faktor terjadinya perkawinan dini lainnya adalah pendidikan remaja dan pendidikan orang tua. Dalam kehidupan seseorang, dalam menyikapi masalah dan membuat keputusan termasuk hal yang lebih kompleks, ataupun kematangan psikososialnya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pendidikan maupun pengetahuan anak yang rendah dapat menyebabkan adanya kecenderungan melakukan perkawinan di usia dini. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam logika berpikir untuk menentukan perilaku menikah di usia muda, perempuan yang berpendidikan rendah pada umumnya menikah dan memiliki anak di usia muda.

Pendidikan orangtua juga memiliki peranan dalam keputusan buat anaknya, karena di dalam lingkungan keluarga, pendidikan anak yang pertama dan utama. Peran orang tua terhadap kelangsungan perkawinan dini pada dasarnya tidak

terlepas dari tingkat pengetahuan orang tua yang dihubungkan pula dengan tingkat pendidikan orang tua. Orang tua juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak. Peran orang tua sangat penting dalam membuat keputusan menikah di usia muda dimana keputusan untuk menikah di usia muda merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara orang tua dan anak dengan lingkungan pertemanannya

2. Ekonomi

Masalah ekonomi pada keluarga sering kali menjadi penyebab orang tua untuk menikahkan anaknya dengan orang yang dianggap lebih mampu, karena orang tua sudah tidak mampu membiayai kebutuhan hidup dan sekolahnya, sehingga membuat anak untuk mengambil keputusan melakukan pernikahan di usia dini dengan alasan mengurangi beban ekonomi keluarga. Para orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda menganggap bahwa dengan menikahkan anaknya, maka beban ekonomi keluarga akan berkurang satu. Faktor ini berhubungan dengan rendahnya status ekonomi keluarga. Anggapan bahwa jika seorang remaja putri sudah menikah, maka akan tanggung jawabnya akan dialihkan kepada suaminya. Bahkan para orang tua yang menikahkan anaknya di usia dini juga berharap jika anaknya sudah menikah akan dapat membantu meningkatkan kehidupan orang tuanya.

3. Keinginan Sendiri

Faktor ini sangat sulit dihindari, karena pria dan wanita berpikiran bahwa mereka saling mencintai bahkan tanpa memandang usia mereka, tanpa memandang masalah apa yang akan dihadapi dan apakah mereka mampu untuk memecahkan

suatu masalah. Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa cocok. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka ia pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda.

4. Lingkungan

Faktor lain yang juga memengaruhi kejadian pernikahan dini adalah faktor lingkungan. Dalam konteks Indonesia pernikahan lebih condong diartikan sebagai kewajiban sosial dari pada manifestasi kehendak bebas setiap individu. Dalam masyarakat yang pola hubungannya bersifat tradisional, pernikahan dipersepsikan sebagai suatu “keharusan sosial” yang merupakan bagian dari warisan tradisi dan dianggap sakral. Cara pandang tradisional terhadap perkawinan sebagai kewajiban sosial, tampaknya memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia. Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut.

Dampak dari pernikahan usia dini kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit. Oleh karena itu, pernikahan dini

memiliki banyak dampak negatif yang sangat penting untuk diketahui baik oleh remaja maupun orang tua.

Perkawinan usia anak mengakhiri masa remaja anak perempuan, yang seharusnya menjadi masa bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial mereka. Masa remaja ini juga sangat penting bagi mereka karena ini adalah masa dimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Praktik perkawinan usia anak seringkali menimbulkan dampak buruk terhadap status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan dan anak-anak mereka, serta menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat.

5. Married By Accident

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terkadang pernikahan diusia muda terjadi sebagai solusi untuk kehamilan yang terjadi diluar nikah. Pernikahan diusia muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Akibat terlalu bebasnya para remaja dalam berpacaran sampai kebabalasan, sehingga para remaja sering melakukan sex pranikah dan akibat dari sex pranikah tersebut adalah kehamilan, yang kemudian solusi yang diambil pihak keluarga adalah dengan menikahkan mereka.

Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Paparan informasi seksualitas dari

media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut.

2.5.3 Dampak pernikahan dini

Dampak Pernikahan Usia Muda yaitu:

a. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa.

Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Akan tetapi, apabila hal tersebut tidak terjadi, maka hal-hal yang harus dihindari dalam pernikahan adalah melakukan:

- 1) Kekerasan secara fisik (misal: memukul, menendang, menampar, menjambak rambut, menyundut dengan rokok, melukai)
- 2) Kekerasan secara psikis (misal: mengina, mengeluarkan komentar-komentar yang merendahkan, melarang istri mengunjungi saudara atau teman-temannya, dan mengancam)
- 3) Kekerasan seksual (misal: memaksa dan menuntut berhubungan seksual)
- 4) Penelantaran (misal: tidak memberi nafkah istri, melarang istri bekerja)

- 5) Eksploitasi (misal: memanfaatkan, memperdagangkan, dan memperbudakkan)

Apabila hal tersebut terjadi, maka langkah–langkah yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Mendatangi fasilitas kesehatan (Puskesmas/Rumah Sakit) untuk mengobati luka-luka yang dialami dan mendapatkan visum dari dokter atas permintaan polisi penyidik.
- 2) Menceritakan kejadian kepada keluarga, teman dekat atau kerabat.
- 3) Melapor ke polisi (Unit Pelayanan Perempuan dan Anak/UPPA).
- 4) Mendapatkan pendampingan dari tokoh agama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), psikologi atau Lembaga Bantuan Hukum (LBH).

b. Dampak Psikologis

Secara psikis anak belum siap mengerti tentang hubungan seksual, sehingga akan menimbulkan trauma yang berkepanjangan dalam jiwa anak dan sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir dengan pernikahan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya, sehingga keluarga mengalami kesulitan untuk menjadi keluarga yang berkualitas.

c. Dampak Sosial

Pernikahan mengurangi kebebasan pengembangan diri, masyarakat akan merasa kehilangan sebagai aset remaja yang seharusnya ikut bersama-sama mengabdikan dan berkiprah di masyarakat. Tetapi karena alasan sudah berkeluarga, maka keaktifan mereka di masyarakat menjadi berkurang.

d. Dampak Ekonomi

Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga, sehingga kegagalan keluarga dalam melewati berbagai macam permasalahan terutama masalah ekonomi meningkatkan resiko perceraian.

e. Dampak Pernikahan Dini pada Kehamilan

Perempuan yang hamil pada usia remaja cenderung memiliki resiko kehamilan dikarenakan kurang pengetahuan dan ketidakpastian dalam menghadapi kehamilannya. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan usia di bawah 20 tahun 2-5 kali lipat lebih tinggi daripada kematian yang terjadi pada usia 20-29 tahun.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, masalah-masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan adalah:

1. Perdarahan waktu hamil
2. Bengkak di kaki, tangan, atau wajah disertai sakit kepala dan atau kejang
3. Demam atau panas tinggi lebih dari 2 hari
4. Keluar cairan ketuban sebelum tiba saat melahirkan
5. Muntah terus menerus dan tidak nafsu makan
6. Berat badan yang tidak naik pada trimester 2-3
7. Bayi di kandungan gerakannya berkurang atau tidak bergerak sama sekali
8. Anemia, yaitu kurangnya kadar hemoglobin pada darah, kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan sel otak janin dalam kandungan. Remaja putri yang

hamil ketika kondisi gizinya buruk, beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah sebesar 2-5 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh wanita berusia 25-34 tahun.

9. Abortus, yaitu berakhirnya suatu kehamilan oleh sebab-sebab tertentu sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu. Secara fisik, remaja masih terus tumbuh. Jika kondisi remaja hamil, kalori serta zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan harus dihitung dan ditambahkan kedalam kebutuhan kalori selama hamil. Apabila ibu hamil mengalami kurang gizi, maka akibat yang ditimbulkan antara lain yaitu keguguran, bayi lahir mati, dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah.

10. Kanker serviks, yaitu tumor ganas yang terbentuk di organ reproduksi wanita yang menghubungkan rahim dengan vagina. Pernikahan usia muda meningkatkan angka kematian ibu dan bayi, selain itu bagi perempuan meningkatkan resiko kanker serviks. Karena hubungan seksual dilakukan pada saat anatomi sel-sel serviks belum matur.

f. Dampak Pernikahan Dini pada Proses Persalinan

Melahirkan mempunyai resiko bagi setiap perempuan. bagi seorang perempuan melahirkan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi.

Resiko yang mungkin terjadi adalah:

- 1) Prematur, yaitu kelahiran bayi sebelum usia kehamilan 37 minggu. Kekurangan berbagai zat yang diperlukan saat pertumbuhan dapat mengakibatkan makin tingginya kelahiran prematur.

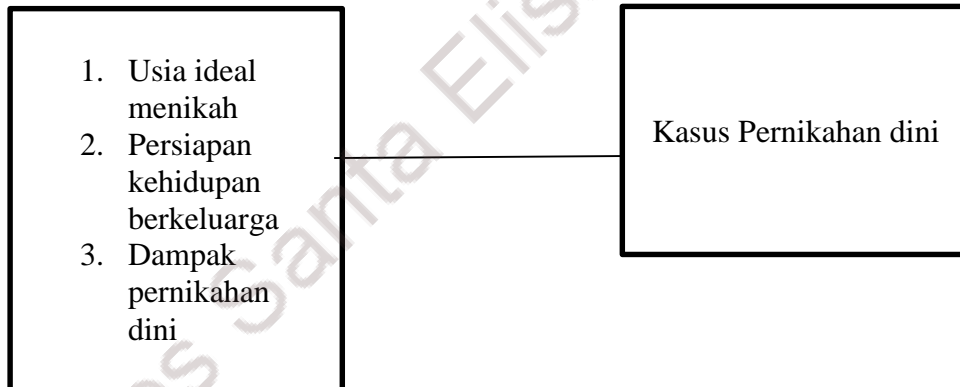
- 2) BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), yaitu berat badan lahir kurang dari 2500 gram, remaja putri yang mulai hamil ketika kondisi gizinya buruk beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah sebesar 2-3 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang berstatus gizi baik.

BAB 3 KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.





BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian survei yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Menurut Restuning Widiasih, dkk (2020), populasi penelitian adalah subyek penelitian secara keseluruhan. Penentuan populasi dan sampel tergantung pada tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X hingga kelas XII yang berjumlah 115 orang di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

4.2.2 Sampel

Sample adalah sebagian dari elemen populasi. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri dengan metode teknik *Stratified Random Sampling* dimana sampel diambil berdasarkan strata-strata dalam populasinya. Dalam penelitian ini penentuan besar sampel berdasarkan rumus (Slovin Sania Sofi Hayati, 2020), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (e= 0,05 karena jumlah populasi < 1000)

Populasi yang terdapat berjumlah 115 dengan nilai signifikansi 0,05 maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{n}{1+N(d)^2} \\ n &= \frac{115}{1+115(0,05)^2} \\ &= 89,3 \\ &= 89 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sampel pada penelitian ini dibedakan berdasarkan kelas yaitu Pada kelas X terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa putri 13 orang di IPS 1, 13 orang di IPA 1, dan 11 orang di IPA 2. Pada kelas XI terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa putri 13 orang di IPS 1, 13 orang di IPA 1, dan 12 orang di IPA 2. Pada kelas XII terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa putri 14 orang di IPS 1, 13 orang di IPA 1 dan 13 orang di IPA 2. Sampel yang diambil dari setiap kelompok dihitung dengan rumus

berikut :

$$N = \frac{N_s}{N_t} \times n_t$$

Keterangan:

N : besar sample tiap strata

Ns : jumlah anggota populasi tiap strata

Nt : total populasi

Nt : besar sampe yang diperlukan

Strata	Anggota populasi	Jumlah sampel
X IPS 1	13	$\frac{13}{115} \times 89 = 10$
X IPA 1	13	$\frac{13}{115} \times 89 = 10$
X IPA 2	11	$\frac{11}{115} \times 89 = 9$
XI IPS 1	13	$\frac{13}{115} \times 89 = 10$
XI IPA 1	13	$\frac{13}{115} \times 89 = 10$
XI IPA 2	12	$\frac{12}{115} \times 89 = 9$
XII IPS 1	14	$\frac{14}{115} \times 89 = 11$
XII IPA 1	13	$\frac{13}{115} \times 89 = 10$
XII IPA 2	13	$\frac{13}{115} \times 89 = 10$
TOTAL	115	89

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Lie Liana, 2009).

4.3.2 Defenisi Operasional

Menurut Hardani, dkk (2019), definisi operasional variabel adalah batasan

dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel (DO), alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio). Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Usia menikah ideal	Pernikahan ideal adalah seseorang perempuan menikah pada usia minimal 21 tahun dan laki-laki minimal 25 tahun.	Pengetahuan tentang usia menikah ideal	Kuesioner	Ordinal	1. Tahu (1 = $1 \times 100\% = 100\%$) 2. Tidak tahu (0 = $0 \times 100\% = 0\%$)
Persiapan kehidupan berkeluarga	Kesiapan hidup berkeluarga bagi remaja adalah upaya untuk menumbuhkan kembangkan kehidupan remaja yang tegar dalam rangka memasuki kehidupan berkeluarga.	Pengetahuan tentang persiapan kehidupan berkeluarga			1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Dampak pernikahan dini	Efek dari pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria.	Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini			1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)

4.3 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung peneliti dapatkan dari responden dengan menggunakan *google form*, dan responden mengisi kuesioner melalui link yang telah dibagikan oleh peneliti. Saat pengisian *google form*, peneliti tidak melakukan pengawasan terhadap responden. Oleh karena itu penelitian ini kurang akurat. Hasil dari jawaban responden dapat dihitung dengan menggunakan pengukuran jika memilih opsi dengan jawaban yang benar maka akan mendapat nilai 1 jika jika memilih opsi dengan jawaban yang salah maka akan mendapat nilai 0. Rumusan yang digunakan untuk mengukur presentasi dari jawaban yang di dapat dari kuesioner.

$$\text{Interval (I)} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}$$

$$\text{Range (R)} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = 100 - 0 = 100\%$$

Kategori (K) = 3 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variable berkaitan dengan variabel peneliti yakni Gambaran Pengetahuan Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan

Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMAS Methodist Pancur Batu Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

Kuesioner yang digunakan bersifat pertanyaan atau terbuka dimana dalam pertanyaan tersebut disediakan jawaban berbentuk “multiple choise”. Jika responden bisa menjawab dengan benar maka dapat nilai = 1 jika salah dapat nilai = 0. Kuesioer yang disediakan berjumlah 26 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian. Yaitu:

1. Usia ideal menikah dengan 1 pertanyaan.
2. Persiapan kehidupan berkeluarga dengan 15 pertanyaan.
3. Dampak pernikahan dini dengan 10 pertanyaan.

Rumusan yang digunakan untuk mengukur presentasi dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Arikunto (2010), yaitu:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Menurut arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi 3 (tiga) tingkat yang didasarkan pada nilai presentase yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\leq 76-100\%$
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya $56-75\%$
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu:

1. Pengetahuan Usia Menikah Ideal

- a. Tahu ($1 = 1 \times 100\% = 100\%$)
- b. Tidak tahu ($0 = 0 \times 100\% = 0\%$)

2. Persiapan Kehidupan Berkeluarga

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\leq 76-100\%$ (12-15 pertanyaan)
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-75% (9-11 pertanyaan)
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$ (< 8 pertanyaan)

3. Dampak Pernikahan Dini

Dengan kategori nilai jika dijawab benar oleh responden yaitu:

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $\leq 76-100\%$ (8-10 pertanyaan)
2. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 56-75% (6-7 pertanyaan)
3. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya $\leq 55\%$ (< 5 pertanyaan)

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**4.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu sekolah SMAS Methodist Pancur Batu JL. Pertampilen, kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara.

4.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 08 Juni 2022 sampai dengan 18 Juni 2022.

4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data**4.6.1 Pengambilan Data**

Pada dasarnya, penelitian ini merupakan proses penarikan dari data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan

penelitian tidak akan berjalan dengan baik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung. Peneliti membagikan kuesioner melalui link *google form* untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga dan dampak pernikahan dini. Dari hasil penelitian dikumpulkan dalam satu tabel kemudian diolah secara manual lalu buat dalam bentuk tabel disertai penjelasan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2015). Penelitian ini memerlukan metode pengumpulan data dengan melewati beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat surat izin melalui pihak Institusi STIKes Santa Elisabeth yang ditujukan kepada pihak sekolah.
2. Setelah mendapat persetujuan dari pihak sekolah peneliti menginformasikan kepada yang berpihak bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan responden yaitu remaja putri.
3. Pihak sekolah memberikan surat balasan tanda bahwa peneliti diperbolehkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
4. Selanjutnya peneliti dimasukkan menjadi anggota group *Whatsapp* yang beranggotakan siswa dan para guru.
5. Didalam group *Whatsapp*, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.

6. Setelah responden mengerti, peneliti langsung menyebarkan kuesioner yang berbentuk *google form* ke group *Whatsapp* tersebut
7. Setelah pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner tersebut.
8. Peneliti melakukan dokumentasi berbentuk *screenshot* chat yang ada di dalam group.

4.6.3 Kendala Pengumpulan Data

Hambatan yang terdapat dalam peneitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang kurang efisien. Peneliti melakukan penelitian selama 2 hari yang dimana siswa siswi yang berada dalam sekolah SMAS Methodist Pancur Batu sudah melangsungkan libur Ujian Akhir Semester. Dan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan *study tour*, oleh karena itu peneliti tidak bisa dengan leluasa melakukan penelitian diakrenakan harus menghargai kegiatan dan instruksi dari para guru yang mengajar pada sekolah tersebut.
2. Pengumpulan data yang kurang akurat dikarenakan kuesioner disebar dengan menggunakan *google form*, dimana peneliti tidak dapat mengawasi dan memperhatikan responden saat mengisi kuesioner tersebut.
3. Dalam penentuan sampel sendiri, peneliti juga hanya meneliti responden pada kelas X dan XI saja. Hal ini tentu tidak sesuai dengan jumlah sampel yang sudah di tetapkan yang berjumlah 98 orang yang dibagi menjadi 9 kelas dikarenakan responden kelas XII sudah tidak lagi dibawah naungan sekolah.

4. Dalam melangsungkan penelitian, wakil kepala sekolah tidak bisa memastikan jumlah siswa yang dapat/yang bersedia menjadi responden sesuai dengan jumlah sampel yang akan diteliti. Beliau hanya bisa memastikan sekitar 30 siswa putri yang bersedia menjadi responden untuk penelitian ini. Hal ini juga berkaitan dengan keadaan sekolah yang sudah melangsungkan kegiatan libur Ujian Akhir Sekolah.

5. Responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner sebanyak 31 orang.

4.6.4 Uji Validitas dan Relabilitas

1. Uji validitas

Dalam mengukur validitas dan rehabilitas sebagaimana dijelaskan Hidayat alimul (2014) bahwa alat ukur atau instrument penelitian yang dapat diterima sesuai standar alat ukur yang telah melalui uji validitas dan rehabilitas data. Uji validitas di dapat dari kuesioner yang peneliti sebar ke responden dan akan dihitung hasil jawaban responden dengan rumus *Pearson Product Moment*, Rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2. Uji reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel

jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan untuk Uji realibilitas di dapat dari kuesioner yang peneliti sebar ke responden dan akan dihitung hasil jawaban

responden dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{\sum at^2}{(1-at)}$$

Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak artinya artinya instrument valid.
- 2.) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima artinya instrument tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan kriteria tersebut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.06 maka pernyataan reliabel
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0.06 maka pernyataan tidak reliabel

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap ke-26 item pertanyaan tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga dan Dampak Pernikahan Dini di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022” yang dilakukan di SMAN 1 Berastagi sebanyak 30 responden dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 1

Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
	Validitas	Validitas	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Usia Ideal Menikah			
Pengetahuan 1	0,545**	0,361	Valid
Persiapan Kehidupan Berkeluarga			
Pengetahuan 1	0,571**	0,361	Valid
Pengetahuan 2	0,718**	0,361	Valid
Pengetahuan 3	0,539**	0,361	Valid
Pengetahuan 4	0,593**	0,361	Valid
Pengetahuan 5	0,484**	0,361	Valid
Pengetahuan 6	0,580**	0,361	Valid
Pengetahuan 7	0,688**	0,361	Valid
Pengetahuan 8	0,571**	0,361	Valid
Pengetahuan 9	0,718**	0,361	Valid
Pengetahuan 10	0,484**	0,361	Valid
Pengetahuan 11	0,606**	0,361	Valid
Pengetahuan 12	0,480**	0,361	Valid
Pengetahuan 13	0,530**	0,361	Valid
Pengetahuan 14	0,663**	0,361	Valid
Pengetahuan 15	0,697**	0,361	Valid
Dampak Pernikahan Dini			
Pengetahuan 1	0,609**	0,361	Valid
Pengetahuan 2	0,600**	0,361	Valid
Pengetahuan 3	0,738**	0,361	Valid
Pengetahuan 4	0,544**	0,361	Valid
Pengetahuan 5	0,530**	0,361	Valid
Pengetahuan 6	0,663**	0,361	Valid
Pengetahuan 7	0,697**	0,361	Valid

Pengetahuan 8	0,609**	0,361	Valid
Pengetahuan 9	0,600**	0,361	Valid
Pengetahuan 10	0,738**	0,361	Valid

Sumber : Data Primer diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji validitas diatas pada tabel 4. diketahui bahwa dari 26 item pernyataan variabel pengetahuan, yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361), adalah semua item dinyatakan valid, sehingga variabel pengetahuan remaja putri tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga dan dampak pernikahan dini dapat diukur dengan 26 item pernyataan.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut : **Tabel 4.2**

Hasil Uji Reliabilitas

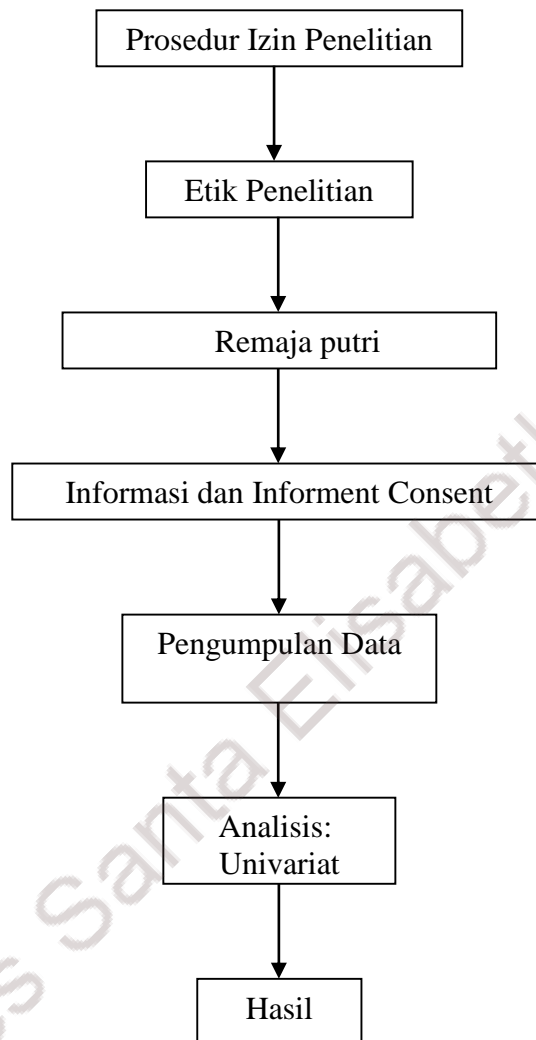
Variabel	r_{hitung} reliabilitas	r_{tabel}	Kesimpulan
Pengetahuan	0,932	0.600	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah SPSS 2022

Tabel 4. memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai r_{hitung} reliabilitas = 0,932, lebih besar dari 0.600, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan sudah dinyatakan reliabel.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional



4.8 Analisis Data

Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganilis data tidak sekadar mendeskripsikan dan menginterpretasikan. Analisis univariate (Notoatmadjo, 2018) merupakan analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel

dalam penelitian tersebut. data peneliti hanya menghasilkan gambaran yang disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. variabel yang dilihat meliputi: usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dampak pernikahan dini.

4.9 Etika Penelitian

Masalah etika yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informend Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan sebelum penelitian dilakukan. Tujuan informed consent adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.



BAB 5 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Gambaran dan Lokasi Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

Sekolah SMAS Methodist Pancur Batu mempunyai luas tanah 10.000 M2. dengan akses jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua dan roda empat.

Sekolah SMAS Methodist Pancur Batu menggunakan kurikulum 2013 dengan berbasis internet dengan daya listrik 1000 watt. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAS Methodist Pancur Batu berasal dari PLN & Diesel. Provider yang digunakan SMAS Methodist Pancur Batu untuk sambungan internetnya adalah Smartfren. Sarana pada sekolah terdiri dari 9 ruangan kelas, 5 ruang laboratorium, serta 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang bimbingan konseling (BK). Jumlah keseluruhan dari siswa perempuan di SMAS Methodist Pancur Batu yaitu sekitar 115 siswa putri.

5.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan Pengetahuan Responden yang berkaitan dengan Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa distribusi yang dijabarkan dalam table dibawah ini.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.1.1 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia Ideal Menikah Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

No	Pengetahuan usia ideal menikah	Frekuensi	%
1	< 20 tahun	1	3,3
2	20-35 tahun	30	96,7
3	>35 tahun	0	0
Total		31	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.1.1 diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia Ideal Menikah Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022. Ditemukan bahwa responden yang mengetahui usia ideal menikah sebanyak 30 orang dengan presentase 96,7%, dan responden yang tidak mengetahui usia ideal menikah sebanyak 1 orang dengan presentase 3,3%.

Tabel 5.1.2 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

No	Pengetahuan Persiapan Kehidupan Berkeluarga	Frekuensi	%
1	Baik	25	80,7
2	Cukup	5	16,0
3	Kurang	1	3,3
Total		31	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.2.1 diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Putri tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga Di SMAS

Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022. Ditemukan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang dengan presentase 80,7%, yang berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang dengan presentase 16,0, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan presentase 3,3%.

Tabel 5.1.3 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022.

No	Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini	Frekuensi	%
1	Baik	18	58,1
2	Cukup	8	25,8
3	Kurang	5	16,1
Total		31	100

Berdasarkan tabel 5.1.3 diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu berada di Jl. Jamin Ginting, Pertampilen, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun 2022 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (58,1%) yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (25,8%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,1%).

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia ideal menikah di SMAS Methodist Pancur Batu tahun 2022. Didapatkan dari 31 responden menunjukkan bahwa responden yang mengetahui

usia ideal menikah sebanyak 30 orang dengan presentase 96,7%, dan responden yang tidak mengetahui usia ideal menikah sebanyak 1 orang dengan presentase 3,3%. Hal ini dikategorikan baik dikarenakan remaja putri sudah memahami pengetahuan tentang usia ideal menikah.

Remaja yang menikah pada usia yang masih tergolong muda, mempunyai waktu reproduksi panjang sehingga angka kelahirannya menjadi lebih tinggi dibandingkan perempuan yang menikah pada usia dewasa. Faktor penyebab pernikahan dibawah usia 21 tahun yaitu pendidikan rendah, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan dan perencanaan keluarga kurang. Faktor lain yang mempengaruhi rata-rata usia kawin pertama perempuan adalah wilayah tempat tinggal yaitu pedesaan dan perkotaan.

Menunda perkawinan ke usia yang lebih matang akan dapat mengurangi resiko-resiko baik dari segi ekonomi misalnya ketidakpastian penghasilan suami karena terlalu muda menikah, kemudian dari segi sosial budaya, misalnya tingginya resiko KDRT dan perceraian. Dari segi kesehatannya misalnya tingginya potensi keguguran karena rahim ibu yang menikah dan hamil dini belum sempurna. Selain itu dari segi Administrasi, bahwa pasangan yang menikah dibawah umur ataupun yang terlalu dini sulit untuk mengurus keperluan administrasi anaknya kelak (Munawarah, 2021).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Neneng Khopipah, Evi Afiati dan Meilla Dwi Nurmala yang berjudul “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Mengenai Usia Ideal Perkawinan”. Pada penelitian ini didapatkan hasil kuisisioner mengenai pengetahuan

dan pemahaman mengenai usia ideal pernikahan bagi kelas XII di SMAN 1 Baros dilakukan sebagai need assesment atau studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebagai data kebutuhan pada proses penelitian yang akan dilakukan. Pada hasil kuesioner yang telah diberikan terbagi menjadi 3 kategori yang dimana tinggi, sedang dan rendah. Kuisisioner disebarakan secara langsung kepada 135 peserta didik dimana memperoleh data Kategori tinggi dengan jumlah persentase 25,9% yang terdiri dari 35 peserta didik, kategori sedang dengan jumlah persentase yaitu 34,8% yang terdiri dari 47 peserta didik sedangkan dengan kategori rendah dengan jumlah 39,2% yang dimana terdiri dari 53 peserta didik. Sehingga dari hasil penelitian pendahuluan ini pengetahuan peserta didik mengenai usia ideal perkawinan terbilang rendah dan perlu adanya layanan atau pemberian informasi kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik (Neneng Khopipah dkk, 2022).

Asumsi peneliti menyebutkan bahwa alasan medis secara objektif dalam penundaan usia perkawinan dan kehamilan pertama bagi wanita yang belum mencapai usia 20 tahun diantaranya dikarenakan belum berkembangnya kondisi rahim dan panggul secara optimal yang dapat mengakibatkan risiko kesakitan dan kematian pada masa kehamilan, persalinan dan nifas serta berdampak pula pada bayinya, selain itu terdapat kemungkinan munculnya risiko medik serta penyulit-penyulit pada masa kehamilan, persalinan dan nifas lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tujuan Pendewasaan Usia Perkawinan sebagian besar dalam kategori baik. Menurut pengakuan beberapa siswa remaja putri yang bersekolah di SMAS Methodist

Pancur Batu mereka mendapatkan informasi usia ideal menikah dari pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar. Penelitian ini juga didapatkan melalui *google form*. Dalam penyebaran *google form* sendiri tidak diberikan batas waktu pengumpulan jawaban. Saat mengisi kuesioner, responden berkemungkinan besar mencari jawaban dari beberapa sumber seperti internet ataupun buku. Jadi, responden dapat menjawab pertanyaan dengan bebas tanpa adanya pengawasan dari peneliti.

5.3.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehidupan berkeluarga di SMAS Methodist Pancur Batu tahun 2022. Didapatkan dari 31 responden menunjukkan bahwa paling banyak yang memiliki berpengetahuan baik 25 orang 80,7%, berpengetahuan Cukup 5 orang 16,0% dan paling sedikit yang memiliki berpengetahuan kurang terdapat 1 orang 3,3%. Hal ini dikategorikan baik dikarenakan remaja putri sudah memahami pengetahuan tentang persiapan kehidupan berkeluarga.

Kesiapan menikah diperkirakan akan lebih dipikirkan oleh dewasa muda, karena menikah merupakan salah satu tugas perkembangan masa dewasa muda. Erickson (1963) menambahkan bahwa masa dewasa muda merupakan masa keintiman melawan isolasi (*intimacy vs isolation*).

Memasuki kehidupan berkeluarga tentunya memerlukan persiapan yang matang dari setiap pasangan. Menyiapkan pribadi yang matang sangat diperlukan dalam membangun keluarga yang harmonis. Menyiapkan pribadi yang matang

dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai moral dengan melaksanakan 8 fungsi keluarga, yaitu fungsi agama, sosial-budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Dalam setiap fungsi keluarga terdapat nilai-nilai moral yang harus ditetapkan dalam keluarga (F. Sari & Sunarti, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita Sari, dkk yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (Pkbr) Pada Pik-R Dan Non Pik-R”. Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada remaja yang didusunnya terdapat PIK-R tentang materi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 (53.84%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 (15.39%). Dusun yang tidak terdapat PIK-R sebagian besar tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 17 (43.59%) dan mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 (25.6%). Dari hasil karakteristik tingkat pengetahuan, terlihat bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan remaja pada PIK-R dan remaja non PIK-R (Dewi Puspita Sari dkk, 2022).

Asumsi peneliti menyebutkan bahwa pengetahuan responden termasuk ke dalam kategori baik. Siswa remaja perempuan yang mengerjakan beberapa pertanyaan tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang persiapan kehidupan berkeluarga sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini mungkin berkaitan dengan siswa remaja putri sudah mendapatkan informasi dari beberapa artikel maupun buku. Penelitian ini juga dilakukan melalui *google form*. Dalam penyebaran

google form sendiri tidak diberikan batas waktu pengumpulan jawaban. Saat mengisi kuesioner, responden berkemungkinan besar mencari jawaban dari beberapa sumber seperti internet ataupun buku.

5.3.3 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di SMAS Methodist Pancur Batu tahun 2022. Didapatkan dari 31 responden menunjukkan bahwa paling banyak yang memiliki pengetahuan baik 18 orang 58,06%, pengetahuan Cukup 8 orang 25,82% dan paling sedikit yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 5 orang 16,12%. Hal ini dikategorikan baik dikarenakan remaja putri sudah memahami pengetahuan tentang dampak pernikahan dini.

Pernikahan merupakan salah satu prinsip dasar kehidupan yang paling penting dalam asosiasi atau masyarakat yang sempurna. Namun ada satu fenomena dalam pernikahan ini yaitu pernikahan dini. Fenomena ini banyak ditemui di negara-negara berkembang salah satunya Indonesia. Penyebab dari fenomena ini diantaranya karena kesulitan ekonomi, pendidikan yang rendah, paksaan dari orang tua, karena kecelakaan, dan karena adat istiadat dari masyarakat setempat. Pernikahan dini memberikan dampak pada aspek biologis maupun psikologis (Oktriyanto et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vika Nurhaliza, Iroma Maulida dan Nora Rahmanindar yang berjudul “Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini”. Pada penelitian ini didapatkan

hasil bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 71 remaja putri (91%). Pengetahuan baik paling banyak yaitu remaja umur 17 tahun sebanyak 17 responden (94.6%), pengetahuan cukup paling banyak yaitu remaja umur 15 tahun sebanyak 4 responden (17.4%) (Vika nurhaliza dkk, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risdiana Mariana Manik dkk yang berjudul “Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini pada remaja kelas XII SMK Pencawan Bunga ST. Ncole Raya Medan Tuntungan 2021”. Pada penelitian ini didapatkan hasil dari 30 responden di SMK Pencawan Medan, 50,0% atau sebanyak 15 orang dengan kriteria tingkat pengetahuan baik, 20,0% atau sebanyak 6 orang dengan kriteria tingkat pengetahuan baik. kriteria tingkat pengetahuan cukup, 30,0% atau 9 orang kurang kriteria tingkat pengetahuan. Dari 30 responden di SMK Pencawan Medan, 40,0% atau sebanyak 12 orang memperoleh informasi dari lingkungan, 50,0% atau sebanyak 15 orang memperoleh informasi dari internet, 10,0% atau sebanyak 3 orang memperoleh informasi dari media cetak (Sianturi et al., 2022).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Sri Dewi Palindrawati Lihu, Fifi Ishak, dan Sisilia S. Kasa yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK Negeri 1 Limboto. Hasil penelitian yang di lakukan di dapatkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 18 responden (14.4%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 66 responden (52.8%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 41 (32.8%) responden. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 66 responden yang berpengetahuan cukup diakibatkan

karena kurangnya sosialisasi dari tenaga medis kesehatan dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 41 responden, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 41 responden yang belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar penyebabnya karena responden sama sekali tidak tahu tentang pernikahan dini, responden tidak pernah mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan pernikahan dini dan tidak pernah mencari tahu informasi mengenai pernikahan dini (Lihu et al., 2019).

Asumsi peneliti menyebutkan bahwa dari hasil penelitian, pengetahuan responden termasuk ke dalam kategori baik. Siswa remaja perempuan yang mengerjakan beberapa pertanyaan tersebut dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini tergolong ke dalam kategori baik. Pada penelitian responden lebih banyak mendapat informasi dari tenaga pendidikan ataupun guru yang mungkin bisa membantu remaja putri untuk mendapatkan pengetahuan tentang dampak pernikahan dini. Hasil penelitian yang didapatkan dilakukan melalui *google form*. Dalam penyebaran *google form* sendiri tidak diberikan batas waktu pengumpulan jawaban. Saat mengisi kuesioner, responden berkemungkinan besar mencari jawaban dari beberapa sumber seperti internet ataupun buku.

BAB 6**KESIMPULAN DAN SARAN****6.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022. Dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022 berpengetahuan baik, responden yang mengetahui usia ideal menikah sebanyak 30 orang dengan presentase 96,7%.

6.1.2 Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, Remaja Putri Tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022 berpengetahuan baik, didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang dengan presentase 80,7%.

6.1.3 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu Tahun 2022 berpengetahuan baik, berdasarkan pengetahuan terdapat mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (58,1%).

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada seluruh remaja putri untuk mengikuti beberapa program atau organisasi yang dapat menambahkan pengetahuan tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga dan dampak pernikahan dini, seperti mengikuti kegiatan PIK-R, PMR (Palang Merah Remaja), ikut dalam perkumpulan yang memberikan kesempatan kepada remaja untuk menyampaikan pendapatnya ataupun aspirasinya tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini dan dapat menerapkan dan berbagi informasi kepada remaja lain.

2. Bagi Tempat Penelitian/sekolah

Diharapkan kepada sekolah tempat penelitian dapat membuat/memfasilitasi siswa ataupun tenaga pendidikan tentang program ataupun organisasi seperti PIK-R, PMR (Palang Merah Remaja), mengadakan sosialisasi pernikahan dini, mengupgrade pembelajaran tentang kesehatan reproduksi, hingga mendukung setiap tenaga pendidikan untuk mensosialisasikan tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga, dan dampak pernikahan dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk menambah wawasan bagi peneliti lain dengan menggali lebih dalam lagi tentang usia ideal menikah, persiapan kehidupan berkeluarga dan dampak pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admiration, J. S., Teknik, S., & Tangga, U. (2022). *No Title*. 3(5).
- Astri, O., & Fatimah, S. (2021). *Di Kota Tasikmalaya*. 3, 39–43.
- BAPPENAS. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Ucapan Terima Kasih. *Analisa*, XVI(01), 1–3.
- dari aspek, D., & Keluarga, F. (n.d.). *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja*.
- Dini, P., Kehamilan, T., Man, D. I., Tahun, B., Permatasari, A. I., & Pranoto, H. H. (n.d.). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK*.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i1.1338>
- LAPORAN RISKESDAS SUMUT 2018*. (n.d.).
- Lihu, S. D. P., Ishak, F., & Kasa, S. S. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTERI KELAS XI DI SMK NEGERI 1 LIMBOTO. *Akademika : Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1). <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.293>
- Munawarah. (2021). Implementasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Niara*, 14(2). <https://doi.org/10.31849/niara.v14i2.6259>
- Notoatmadjo, S. (2018). *METODE PENELITIAN KESEHATAN*.
- Oktriyanto, O., Amrullah, H., Hastuti, D., & Alfiasari, A. (2019). Persepsi tentang Usia Pernikahan Perempuan dan Jumlah Anak yang Diharapkan: Mampukah Memprediksi Praktek Pengasuhan Orang Tua? *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2). <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.145>
- Penelitian, J. I., Anggraini, O. A., Sari, N., & Dhamayanti, R. (2021). *HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN USIA PEREMPUAN SAAT MENIKAH DI KUA DEPOK YOGYAKARTA*. 1(9).
- Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini Knowledge Adolescent Girls With The Impact Of The Early Marriage Vika Nurhaliza¹, Iroma Maulida, Nora Rahmanindar Diploma III Kebidanan, Politeknik*

Harapan Bersama Tegal ¹Email : vikanurhaliza14@gmail.com. (n.d.).

Qibtiyah, M., Mahmudi, I., & Triningtyas, D. A. (2017). Pengaruh gaya hidup hedonisme dan pola asuh autoritatif terhadap penyiapan kehidupan berkeluarga pada remaja. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1799>

Republik, M. K. (1974). *Bahwa Sebagai*. 006265, 2–6.

Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3). <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>

Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1). <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>

Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>

Sianturi, M. D., Manik, R. M., & Ambarita, B. (2022). Science Midwifery. In *Science Midwifery* (Vol. 10, Issue 2). Online. www.midwifery.iocspublisher.org

SYALIS, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>

Syarat, S., Menyelesaikan, U., Program, P., Diploma, S., & Keperawatan, I. (n.d.). *KARYA TULIS ILMIAH GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA IRAONOLASE KECAMATAN GUNUNGSITOLI ALOOA KOTA GUNUNGSITOLI*.

Taufik, M., Sutiani, H., & Hernawan, A. D. (2018). Pengetahuan, Peran Orang Tua dan Persepsi Remaja terhadap Preferensi Usia Ideal Menikah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4(2). <https://doi.org/10.30602/jvk.v4i2.77>



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang
Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan
Keluarga dan Dampak Pernikahan Dini Di Selayang Methodis Pancur Batu
Nama mahasiswa : Yuzi Rani Br Brahmana
N.I.M : 022019005
Program Studi : D3 Kebidanan

Menyetujui,
Ketua Program Studi D3 Kebidanan

Medan, 30 Mei 2022
Mahasiswa,

(Desriati Sinaga, SST, M.Keb)

(Yuzi Rani Br Brahmana)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061 8214020, Fax. 061 8225509 Medan 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Yufi Lani B. Brahmana
2. NIM : 022014005
3. Program Studi : D3 Kebidanan
4. Judul : Sumbatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Mengkah, Persepsi Kehidupan Bertanggung Jawab dan Dampak Perilaku Ini di SMA S. Methodist Puncu Batu Tahun 2022
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Elisa Mariana Munik, SST, HtU	siaga
Pembimbing II		

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Sumbatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Mengkah, Persepsi Kehidupan Bertanggung Jawab dan Dampak Perilaku Ini di SMA S. Methodist yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 30 Mei 2022

Ketua Program Studi D3 Kebidanan


(Desriati Sinaga, SST, M.Keb)



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.182/KEPK-SE/PE-DT/V/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Youfi Rani Br Brahmana
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga dan Dampak Pernikahan Dini di SMA Methodist Pancur Batu Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplotasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 31 Mei 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023.

This declaration of ethics applies during the period May 31, 2022 until May 31, 2023.

May 31, 2022
Chairperson,

Mestiana Br. Kuro, M.Kep. DNSc



STIKes Santa Elisabeth Medan



YAYASAN PENDIDIKAN GEREJA METHODIST INDONESIA ANTIOKHIA PANCURBATU

SMA SWASTA METHODIST - AN

Jl. Letjend. Jamin Ginting No. 36 Pancur Batu 20353 Sumatera Utara

Telp : (061) 8369303, Email : methodist_pancurbatu@yahoo.com

NPSN : 10220215 Akreditasi : A

SURAT KETERANGAN

NO. 2108/SK/SMA/PB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Methodist Pancur Batu Kec. Pancurbatu Kab. Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Youfi Rani Br Brahmana
NIM : 0220019005
Prodi : D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Swasta Methodist Pancurbatu kelas pada tanggal 08 – 18 Juni 2022 dengan judul Penelitian : " Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga dan Dampak Pernikahan Dini di SMA Methodist Pancur Batu Tahun 2022 ".

Demikianlah surat keterangan kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pancurbatu, 06 Juni 2022

Kepala Sekolah,

SMA Swasta Methodist Pancurbatu



Ir. K. Robert. Silalahi



Dipindai dengan CamScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT **(Persetujuan Menjadi Partisipan).**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (Inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Youfi Rani Br Brahmana dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu. Tahun 2022.

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaannya, Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Medan,2022

Peneliti

Responden

(Youfi Rani Br Brahmana)

()

KUESIONER PENELITIAN**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
USIA IDEAL MENIKAH, PERSIAPAN PERNIKAHAN DINI
DAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI****Petunjuk Pengisian Kuesioner :**

1. Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dengan baik
2. Pernyataan dibawah ini mohon diisi semuanya
3. Jika kurang mengerti atau ragu, tanyakan pada peneliti
4. Untuk pilihan jawaban, beri tanda silang

Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

1. Pengetahuan usia menikah ideal

No	Pertanyaan
1.	Berapakah usia ideal menikah? a. < 20 tahun b. 20 – 35 tahun c. > 35 tahun

1. Pengetahuan persiapan kehidupan berkeluarga

No.	Pertanyaan
1.	Salah satu fungsi dari keluarga adalah?

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<ul style="list-style-type: none">a. Sebagai tempat berlindung bagi anggota keluargab. Sebagai tempat mengeluhc. Sebagai tempat mendapatkan jajan banyak
2.	<p>Mendapatkan cinta dan kasih sayang merupakan hak anak dan kewajiban orang tua untuk memenuhinya. Ini adalah fungsi keluarga sebagai?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Fungsi perlindunganb. Fungsi cinta dan kasih sayangc. Fungsi reproduksi
3.	<p>Salah satu fungsi perkawinan adalah melestarikan keturunan karena itu perkembangan keturunan menjadi tuntutan fitrah manusia. Ini adalah fungsi keluarga sebagai?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Fungsi perlindunganb. Fungsi cinta dan kasih sayangc. Fungsi reproduksi
4.	<p>Langkah langkah yang bias dilaksanakan untuk menyusun rencana keuangan sebelum berkeluarga antara lan?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menganalisis pemasukan dan pengeluaranb. Beli barang yang tidak terlalu dibutuhkan

STIKes Santa Elisabeth Medan

	c. Tidak perlu menabung
5.	<p>Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan kehidupan berkeluarga pada remaja yaitu masalah kesehatan yang disebabkan oleh keturunan dan kelainan gen. Apa sajakah kelainan yang disebabkan oleh keturunan?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Batuk, pilek, rhinitisb. Kehamilan, persalinanc. Albinisme, hemophilia, buta warna
6.	<p>Orang tua berperan sebagai pendidik dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak yang menyangkut pendidikan yang bersifat rasional. Pernyataan ini adalah pengertian dari penyiapan kehidupan berkeluarga dari segi?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pendidikanb. Ekonomic. Kesehatan
7.	<p>Sebelum melangsungkan pernikahan sebaiknya melakukan beberapa pemeriksaan. salah satunya adalah?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pemeriksaan elektrokardiogram (EKG)

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<ul style="list-style-type: none">b. Pemeriksaan infeksi saluran reproduksi/infeksi menular seksual (IMS)c. Pemeriksaan antropometri
8.	<p>Menurut anda, selain persiapan kesehatan, pernikahan juga membutuhkan persiapan?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mas kawin yang besarb. Suami yang bertanggung jawabc. Persiapan ekonomi keluarga yang baik dan benar
9.	<p>Menurut anda tujuan seseorang melakukan pernikahan adalah?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Untuk mendapat rejekib. Untuk mendapatkan keturunan dan membentuk keluarga yang sejahterac. Untuk mendapatkan keuntungan
10.	<p>Selain faktor psikologi, persiapan kehidupan berkeluarga juga memerlukan persiapan dari segi?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pendidikanb. Istri yang baikc. Rumah yang layak
11.	<p>Pengetahuan tentang usia ideal menikah di tujukan untuk?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Mengetahui dampak negatif dari pernikahan muda dan

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<p>kehamilan di usia muda agar dapat mengambil sikap untuk menunda kehamilan</p> <p>b. Mengetahui bagaimana menikah muda dapat menjadi satu satunya jalan untuk bahagia</p> <p>c. Mengetahui kehamilan yang baik itu di usia dibawah 19 tahun</p>
12.	<p>Pendewasaan usia perkawinan adalah</p> <p>a. Usaha untuk menurunkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi</p> <p>b. Usaha untuk meningkatkan pernikahan dini</p> <p>c. Usaha untuk meningkatkan usia perkawinan pertama</p>
13	<p>Apakah tujuan dari program pendewasaan usia perkawinan?</p> <p>a. Masa menunda perkawinan dan kehamilan</p> <p>b. Masa menunda karir</p> <p>c. Masa menunda pendidikan</p>
14	<p>Pengaruh orang yang menikah di usia muda terhadap keadaan ekonomi adalah?</p> <p>a. Mendapat penghasilan besar</p> <p>b. Sukar mendapat pekerjaan</p> <p>c. Mendapatkan penghasilan tambahan</p>
15	<p>Perkawinan di usia muda dalam kehidupan sosial berdampak pada?</p> <p>a. Kesejahteraan</p>

	<ul style="list-style-type: none"> b. Perceraian c. Poligami
2. Pengetahuan dampak pernikahan dini	
No.	Pertanyaan
1.	<p>Dampak kehamilan pada usia muda terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi adalah?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada dampak terhadap angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi b. Ibu dan bayi dilahirkan sehat karena usia ibu masih muda c. Meningkatkan jumlah angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi
2.	<p>Kehamilan pada usia muda dapat menimbulkan dampak pada kesehatan ibu yaitu?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lahir sebelum waktunya (prematur) b. Ca cerviks (kanker mulut rahim) c. Bayi obesitas
3.	<p>Perkawinan di usia muda dapat berdampak pada kesehatan bayi seperti?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ca cerviks (kanker mulut rahim) b. Berat badan lahir rendah (BBLR) c. Pendarahan
4.	<p>Apasajakah dampak dari perkawinan usia muda?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dampak secara fisik saja

STIKes Santa Elisabeth Medan

	<ul style="list-style-type: none">b. Dampak terhadap psikologis dan biologisc. Dampak terhadap fisik dan biologis
5.	<p>Masalah masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan adalah?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Perdarahan waktu hamil, muntah mual terus menerus dan tidak nafsu makanb. Badan menjadi segar dan bugarc. Tidak ada masalah yang terjadi selama proses kehamilan
6.	<p>Resiko pernikahan dini pada proses persalinan adalah</p> <ul style="list-style-type: none">a. Ca cerviks (kanker leher rahim)b. Kelahiran prematurc. Keguguran
7.	<p>Selain dampak dari segi biologis, pernikahan dini memiliki dampak berupa?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kekerasan dalam rumah tanggab. Ekonomi yang baikc. Masih dapat bermain dengan teman sebaya
8.	<p>Pernikahan dini mengurangi kebebasan pengembangan diri dan akan merasakan kehilangan aset remaja adalah dampak dari?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Ekonomib. Psikologisc. Sosial

STIKes Santa Elisabeth Medan

9.	<p>Kekerasan secara fisik adalah salah satu dampak pernikahan dini, jika seorang perempuan mengalami kekerasan tersebut dapat melakukan tindakan?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Didiamkan sajab. Mendatangi pelakuc. Mendatangi fasilitas kesehatan (puskesmas, rumah sakit,) / melapor ke kantor polisi (unit pelayanan perempuan dan anak/UPPA)
10.	<p>Menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian. Hal ini disebabkan oleh?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Belum matangnya emosionalb. Tuntutan dalam berkeluargac. Salah satu pasangan yang belum dewasa

STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

No.	Nama lengkap	umur	Pengetahuan Usia Ideal Menikah		Pengetahuan Persiapan Kehidupan Berkeluarga												Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini						Total	Kategori														
			P1	Total	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Total	Kategori	P17			P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26					
1	1VN	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	Baik					
2	2VA	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	Cukup					
3	3IE	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	Baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik				
4	4AK	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	Baik				
5	5HN	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik			
6	6SV	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	Cukup			
7	7I	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Baik	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	Cukup			
8	8C	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik		
9	9RH	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Baik	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik		
10	10SN	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Baik	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Cukup			
11	11S	17 tahun	1	Tahu	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	Kurang	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	Kurang			
12	12I	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	Cukup	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	Kurang			
13	13R	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	Cukup	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	Cukup			
14	14A	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	Baik		
15	15S	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Cukup	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	Baik		
16	16GJ	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik		
17	17GM	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	Baik	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	4	Kurang		
18	18K	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
19	19SS	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Baik	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
20	20HD	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	Cukup	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik	
21	21N	17 tahun	0	Tidak Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	Baik	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik
22	22R	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Cukup	
23	23C	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Cukup	
24	24G	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Cukup	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik
25	25K	19 tahun	1	Tahu	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	
26	26SF	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Cukup	
27	27M	18 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Baik	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	Baik
28	28T	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Baik	
29	29A	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	Baik	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	5	Kurang	
30	30S	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	Baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik	
31	31KN	17 tahun	1	Tahu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Baik	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	Kurang	

Keterangan:

Usia ideal menikah

1. Tahu (1= $1 \times 100\% = 100\%$)
2. Tidak tahu (0= $0 \times 100\% = 0\%$)

Persiapan kehidupan berkeluarga

1. baik $\leq 76-100\%$ (12-15 pertanyaan)
2. cukup 56-75% (9-11 pertanyaan)
3. kurang $\leq 55\%$ (< 8 pertanyaan)

Dampak pernikahan dini

1. baik $\leq 76-100\%$ (8-10 pertanyaan)
2. cukup 56-75% (6-7 pertanyaan)
3. kurang $\leq 55\%$ (< 5 pertanyaan)

HASIL INPUT DATA

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

No	JM Persiapan Kehidupan Berteluarga														Dampak Pernikahan Dini											Skor		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26	
1.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
2.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	
3.	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6	
4.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
5.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
6.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	
7.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	21	
8.	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	7	
9.	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	
10.	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	9	
11.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
12.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
13.	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	
14.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	
15.	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	9	
16.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
17.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	14
18.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	11	
19.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	19	
20.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	8	
21.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
22.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
23.	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	13	
24.	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	
25.	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	9	
26.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
27.	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	14	
28.	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	11	
29.	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	19	
30.	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	8	

HASIL OUTPUT SPSS

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

Correlations																											Skor		
1	Pearson Correlation	1	.55	.36	.29	.296	.346	.32	.34	.55	.36	.34	.48	-	.01	.36	.34	.36	.10	.42	.10	.01	.36	.34	.36	.1	.42	.545"	
		2	8**	.7	6			3	2	8**	.7	6	4**	.09	0	.7	6	.7	6	.6	.7	0	.7	6	.7	.06	.6		
	Sig. (2tailed)		.00	.04	.11	.113	.061	.08	.06	.00	.04	.06	.00	.62	.95	.04	.06	.04	.57	.01	.57	.95	.04	.06	.04	.5	.01	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
2	Pearson Correlation	.55	1	.20	.17	.321	.364	.26	.46	1.0	.20	.36	.21	.15	.42	.20	.50	-	.36	.25	.42	.42	.20	.50	-	.3	.25	.571"	
		8**		8	5			3	3**	.00	8	4	8	5	8	8	9**	.08	5	.7	6	8	8	9**	.08	.65	.7		
	Sig. (2tailed)	.00		.27	.35	.084	.048	.16	.01	.00	.27	.04	.24	.41	.01	.27	.00	.64	.04	.17	.01	.01	.27	.00	.64	.0	.17	.001	
	N	1	0	5				0	0	0	8	7	4	8	0	4	0	7	1	9	8	0	4	0	4	0	47	1	
3	Pearson Correlation	.36	.20	1	.62	.627	.136	.43	.28	.20	1.0	.13	.61	.35	.12	.44	.40	.72	.20	.50	.43	.12	.44	.40	.72	.2	.50	.718"	
		.7	8		.7**	**		.1	9	8	.00	6	2**	4	3	4	8	2**	8	8**	9	3	4	8	2**	.08	8**		
	Sig. (2tailed)	.04	.27		.00	.000	.473	.01	.12	.27	.00	.47	.00	.05	.51	.01	.02	.00	.27	.00	.01	.51	.01	.02	.00	.2	.00	.000	
	N	6	0		0			7	2	0	0	3	0	5	7	4	5	0	0	4	5	7	4	5	0	70	4		
4	Pearson Correlation	.29	.17	.62	1	.598	.000	.56	.37	.17	.62	.00	.30	.04	.11	.08	.40	.35	.17	.43	.53	.11	.08	.40	.35	.1	.43	.539"	
		6	5	.7**		**		4**	8	5	.7**	0	1	2	1	2	1	5	5	4	0**	1	2	1	5	.75	4		
	Sig. (2tailed)	.11	.35	.00		.000	1.00	.00	.03	.35	.00	1.0	.10	.82	.56	.66	.02	.05	.35	.01	.00	.56	.66	.02	.05	.3	.01	.002	
	N	3	5	0			0	1	9	5	0	.00	6	5	0	7	8	5	5	6	3	0	7	8	5	55	6		
5	Pearson Correlation	.29	.32	.62	.59	1	.000	.56	.23	.32	.62	.00	.30	.20	.26	.08	.40	.35	.32	.57	.26	.26	.08	.40	.35	.3	.57	.593"	
		6	1	.7**	8**			4**	6	1	.7**	0	1	0	2	2	1	5	1	3**	1	2	2	1	5	21	3**		
	Sig. (2tailed)	.11	.08	.00	.00		1.00	.00	.20	.08	.00	1.0	.10	.28	.16	.66	.02	.05	.08	.00	.16	.16	.66	.02	.05	.0	.00	.001	
	N	3	4	0	0		0	1	9	4	0	.00	6	9	2	7	8	5	4	1	4	2	7	8	5	84	1		
6	Pearson Correlation	.34	.36	.13	.00	.000	1	.45	.28	.36	.13	1.0	.00	.07	.30	.40	.33	.13	.21	.20	.20	.30	.40	.33	.13	.2	.20	.484"	
		6	4	6	0			2	3	4	6	.00	0	9	2	8	3	6	8	8	2	2	8	3	6	18	8		



STIKes Santa Elisabeth Medan

Sig. (2tailed)	,06	,04	,47	1,0	1,00		,01	,13	,04	,47	,00	1,0	,67	,10	,02	,07	,47	,24	,27	,28	,10	,02	,07	,47	,2	,27	,007
N	1	8	3	00	0		2	0	8	3	0	00	9	5	5	2	3	7	1	5	5	5	2	3	47	1	
Pearson Correlation	,32	,26	,43	,56	,564	,452	1	,37	,26	,43	,45	,07	,02	,14	,12	,60	,12	,26	,48	,37	,14	,12	,60	,12	,2	,48	,580
Sig. (2tailed)	,08	,16	,01	,00	,001	,012		,04	,16	,01	,01	,69	,90	,43	,51	,00	,51	,16	,00	,04	,43	,51	,00	,51	,1	,00	,001
N	1	0	7	1			2	0	7	2	2	1	6	7	0	7	0	7	0	7	1	6	7	0	7	60	7
Pearson Correlation	,34	,46	,28	,37	,236	,283	,37	1	,46	,28	,28	,35	,11	,21	,57	,70	,28	,30	,63	,47	,21	,57	,70	,28	,3	,63	,688
Sig. (2tailed)	,06	,01	,12	,03	,209	,130	,04	,01	,12	,13	,05	,55	,25	,00	,00	,12	,09	,00	,00	,25	,00	,00	,12	,0	,00	,000	
N	4	0	2	9			2	0	2	0	5	8	8	1	0	2	7	0	8	8	1	0	2	97	0		
Pearson Correlation	,55	1,0	,20	,17	,321	,364	,26	,46	1	,20	,36	,21	,15	,42	,20	,50	-	,36	,25	,42	,42	,20	,50	-	,3	,25	,571
Sig. (2tailed)	,8-	,00	,8	5			3	3-		,8	,4	,8	5	,8	8	9-	,08	,5	,7	,6	,8	8	9-	,08	,65	,7	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Pearson Correlation	,00	,00	,27	,35	,084	,048	,16	,01		,27	,04	,24	,41	,01	,27	,00	,64	,04	,17	,01	,01	,27	,00	,64	,0	,17	,001
Sig. (2tailed)	,1	0	0	5			0	0		0	,8	,7	,4	,8	0	4	0	,7	,1	,9	,8	0	4	0	,47	,1	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Pearson Correlation	,36	,20	1,0	,62	,627	,136	,43	,28	,20	1	,13	,61	,35	,12	,44	,40	,72	,20	,50	,43	,12	,44	,40	,72	,2	,50	,718
Sig. (2tailed)	,04	,27	,00	,00	,000	,473	,01	,12	,27		,47	,00	,05	,51	,01	,02	,00	,27	,00	,01	,51	,01	,02	,00	,2	,00	,000
N	6	0	0	0			7	2	0		3	0	5	7	4	5	0	0	4	5	7	4	5	0	,70	,4	
Pearson Correlation	,34	,36	,13	,00	,000	1,00	,45	,28	,36	,13	1	,00	,07	,30	,40	,33	,13	,21	,20	,20	,30	,40	,33	,13	,2	,20	,484
Sig. (2tailed)	,06	,04	,47	1,0	1,00	,000	,01	,13	,04	,47	1,0	,67	,10	,02	,07	,47	,24	,27	,28	,10	,02	,07	,47	,2	,27	,007	
N	1	8	3	00	0		2	0	8	3	00	9	5	5	2	3	7	1	5	5	5	2	3	47	,1		
Pearson Correlation	,48	,21	,61	,30	,301	,000	,07	,35	,21	,61	,00	1	,31	,07	,61	,33	,61	,21	,65	,10	,07	,61	,33	,61	,2	,65	,606
Sig. (2tailed)	,00	,24	,00	,10	,106	1,00	,69	,05	,24	,00	1,0	,09	,69	,00	,07	,00	,24	,00	,59	,69	,00	,07	,00	,2	,00	,000	
N	7	7	0	6		0	2	5	7	0	00	0	2	0	2	0	7	0	6	2	0	2	0	47	0		

[illegible]

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

[illegible]



Reliability

**Scale: ALL
VARIABLES**

Cases	Valid	3
	Excluded ^a	
	Total	3

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,932	26

a. Listwise deletion based on all

Case Processing Summary

N	%
---	---



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI LAPORAN TUGAS

AKHIR

Nama : Youfi Rani Br Brahamana

Nim : 022019005

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu.

PEMBIMBING : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

No	Jam / Tanggal	Metode Konsultasi	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	04 /Maret/ 2022 20.00 Wib	WA/Daring	Penganjuran Judul LTA : Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan dini	Pembuatan judul dan Bab 1	
2.	10 / Maret/ 2022 14.00	WA/Daring	Pembuatan BAB I	Buat cover judul	
3.	24/Maret/ 2022 13.26 Wib	WA/Daring	Pembuatan BAB 1, 2, 3	BAB 1 : Perbaiki judul BAB 2 : Tambahkan teori BAB 3 : Perbaiki kerangka konsep	
4.	25/Maret/2 022 13.00 Wib	Wa/Daring	Perbaikan bab 1-3	Latar belakang belum pas,	



STIKes Santa Elisabeth Medan

				bab 2 harus lengkap, kerangka konsep masih salah,	
4.	26/Maret/2022 14.57 Wib	Wa/Daring	Pembahasan tentang koesioner Perbaikan proposal	<ul style="list-style-type: none">- Pertanyaan dibuat dalam bentuk multiple choice minimal 10- Tujuan khusus dipisahkan menjadi 3- Daftar pustaka diurutkan sesuai judul- Tambahkan teori sesuai tujuan khusus ACC	2/2



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Youfi Rani Br Brahamana

Nim : 022019005

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah,
Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di
SMAS Methodist Pancur Batu.

Nama Pembimbing : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M



Penguji 1 : R. Oktaviance S, SST., M.Kes

Penguji 2 : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

NO.	Tanggal/Jam	Metode Konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1.	04/Mei/2022 10.00 Wib	Luring	R. Oktaviance S,SST., M.Kes	- Masalah di BAB 1 belum duduk - Tambahkan jurnal pembanding	
2.	05/Mei/2022 17.00 Wib	Luring	R. Oktaviance S,SST., M.Kes	ACC Kirim bukti jurnal	
3.	27/April/2022 09.50 Wib	Daring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Tambahkan masalah yang terjadi jika remaja putri kurang dapat memahami tentang dampak pernikahan dini, usia ideal menikah dan persiapan kehidupan berkeluarga	



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.	29/April/2022 07.24 WIB	Daring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Kuesioner tidak perlu menambahkan jenis kelamin	
5.	6/Mei/2022 11.41	Luring	Risda Mariana Manik, SST., M.K.M	Ubah latar belakang, tambahkan teori	

STIKes Santa Elisabeth Medan



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Youli Rani Br Brahmana

Nim : 022019005

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu.

PEMBIMBING : Risda Mariana Manik, SST., M.K.M

No.	Jam / Tangga I	Metode Konsultasi i	Jenis yang Dikonsultasikan	Kritik dan Saran	Paraf
1.	10/Juni/ 22022	Luring	Master data BAB IV BAB V Jurnal	Perbaiki master data serta keterangan Perbaiki BAB IV Perbaiki BAB V Perbaiki dan lengkapi jurnal	
2.	11 Juni/ 2022	Luring	Jurnal Saran Pembahasan BAB IV	Lengkapi jurnal dan daftar pustaka Perbaiki saran dan kesimpulan Perbaiki asumsi atau pembahasan	



STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	16/ Juni/ 2022	Luring	Asumsi Instrument penelitian Kendala penelitian	Perbaiki Bahasa asumsi Perbaiki instrument penelitian Jelaskan kendala dalam penelitian	
4.	8/ Juli /2022	Luring	Pembahasan dan typing eror	Perbaiki pembahasan dan typing eror ACC Skripsi	

STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Youfi Rani Br Brahamana

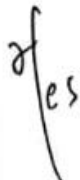

Nim : 022019005

Judul : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Usia Ideal Menikah, Persiapan Kehidupan Berkeluarga Dan Dampak Pernikahan Dini Di SMAS Methodist Pancur Batu.

Nama Pembimbing : Rida Mariana Manik, SST., M.K.M

Penguji 1 : R. Oktaviance S, SST., M.Kes

Penguji 2 : Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes

NO.	Tanggal/Jam	Metode Konsultasi	Penguji	Pembahasan	Paraf
1.	17 Juni 2022	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Tambahkan kendala penelitian Ubah instrument penelitian Ubah populasi dan cara perhitungan sampel	
2.	24 Juni 2022	Luring	Ermawaty Arisandi Siallagan, SST., M.Kes	Tambahkan survey pendahuluan ACC	
3.	12 Juli 2022	Luring	Armando Sinaga Ss., M.Pd	ACC Abstrak	